

BAN-PT

AKREDITASI PROGRAM STUDI NERS

BUKU VI

MATRIKS PENILAIAN INSTRUMEN AKREDITASI

BADAN AKREDITASI NASIONAL PERGURUAN TINGGI

JAKARTA 2014

# DAFTAR ISI

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | *Halaman* |
| STANDAR 1 | VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN, SERTA STRATEGI PENCAPAIAN | 2 |
| STANDAR 2 | TATA PAMONG, KEPEMIMPINAN, SISTEM PENGELOLAAN, DAN PENJAMINAN MUTU | 4 |
| STANDAR 3 | MAHASISWA DAN LULUSAN | 7 |
| STANDAR 4 | SUMBER DAYA MANUSIA | 16 |
| STANDAR 5 | KURIKULUM, PEMBELAJARAN, DAN SUASANA AKADEMIK | 26 |
| STANDAR 6 | PEMBIAYAAN, SARANA DAN PRASARANA, SERTA SISTEM INFORMASI | 38 |
| STANDAR 7 | PENELITIAN, PELAYANAN/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, DAN KERJASAMA | 48 |

# Standar 1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta strategi PENCAPAIAN

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 1.1 Mekanisme, kejelasan dan kerealistikan visi, misi, tujuan, dan sasaran, serta strategi pencapaian sasaran program studi. | 1.1.1 Mekanisme penyusunan kejelasan dan kerealistikan visi, misi, tujuan, dan sasaran.  1.1.1.1 Tahapan penyusunan dan keterlibatan *stakeholders*  1. Tahapan penyusunan dilakukan berdasarkan hasil analisis lingkungan internal dan eksternal program studi, termasuk tuntutan profesi  2. Melibatkan beberapa unsur *stakeholders*: (1) internal (pimpinan yayasan/perguruan tinggi, pengelola, sivitas akademika, tenaga kependidikan), dan (2) eksternal (pengguna lulusan dan alumni) | 1. Berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal program studi, termasuk tuntutan profesi secara lengkap. 2. Melibatkan *stakeholder* internal maupun eksternal secara lengkap. | 1. Berdasarkan analisis lingkungan internal program studi dan tuntutan profesi yang lengkap. 2. Melibatkan seluruh *stakeholder* internal, dan sebagian stakeholder eksternal. | 1. Berdasarkan analisis lingkungan internal program studi dan tuntutan profesi, namun kurang lengkap. 2. Melibatkan seluruh *stakeholder* internal. | 1. Kurang mempertimbangkan analisis lingkungan internal program studi dan tuntutan profesi. 2. Tidak melibatkan seluruh *stakeholder* internal atau eksternal. | Tidak ada skor nol. |
|  | 1.1.1.2 Kejelasan dan kerealistikan visi, misi, tujuan, dan sasaran program studi  Visi, misi, tujuan dan sasaran realistik dan jelas jika didukung oleh 2 unsur berikut: (1) Sumber daya (manusia, dana, prasarana dan sarana), dan (2) Kebijakan institusi yang layak, untuk pelaksanaan tridharma PT. | Memiliki visi dengan target waktu pencapaian, misi, tujuan, dan sasaran yang sangat jelas dan realistik. | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran jelas dan realistik. | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran cukup jelas namun kurang realistik. | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran yang kurang jelas dan tidak realistik. | Tidak ada skor nol. |
|  | 1.1.2 Strategi pencapaian sasaran dengan rentang waktu yang jelas dan didukung oleh dokumen.  Dokumen yang dimaksud adalah (1) renstra institusi yang memiliki kejelasan pencapaiannya, (2) rencana operasional PS, (3) standar prosedur operasional (SPO), (4) indikator kinerja kunci. | Strategi pencapaian sasaran:  (1) dengan tahapan waktu yang jelas dan sangat realistik  (2) didukung dokumen yang sangat lengkap (4 dokumen). | Strategi pencapaian sasaran:  (1) dengan tahapan waktu yang jelas, dan realistik  (2) didukung dokumen yang lengkap (3 dokumen). | Strategi pencapaian sasaran:  (1) dengan tahapan waktu yang jelas, dan cukup realistik  (2) didukung dokumen yang cukup lengkap (2 dokumen). | Strategi pencapaian sasaran:  (1) tanpa adanya tahapan waktu yang jelas,  (2) didukung dokumen yang kurang lengkap (hanya 1 dokumen). | Tidak ada skor nol. |
| 1.2 Pemahaman visi, misi, tujuan, dan sasaran program studi oleh seluruh pemangku kepentingan internal (*internal stakeholders*): sivitas akademika (dosen dan mahasiswa) dan tenaga kependidikan. | 1.2 Sosialisasi yang efektif tercermin dari tingkat pemahaman pihak terkait. | Dipahami dengan baik oleh seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Dipahami dengan baik oleh sebagian besar sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Dipahami oleh sebagian sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Kurangdipahami oleh seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Tidak ada skor nol. |

Standar 2. Tata Pamong, KEPEMIMPINAN, Sistem Pengelolaan, DAN PENJAMINAN MUTU

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 2.1 Tata pamong adalah sistem yang bisa menjamin terlaksananya lima aspek tata pamong yaitu:   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | 2.1 Tata pamong menjamin terwujudnya visi, terlaksanakannya misi, tercapainya tujuan, berhasilnya strategi yang digunakan secara kredibel (berpegang teguh pada prinsip/ nilai yang dianut institusi), transparan (keterbukaan), akuntabel (amanah/ bertanggung gugat), bertanggung jawab (mengerjakan tugas sesuai tupoksi), dan adil. | Program studi memiliki tata pamong yang memungkinkan terlaksananya secara konsisten prinsip tata pamong, dan menjamin penyelenggaraan program studi yang memenuhi 5 aspek berikut:   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Program studi memiliki tata pamong yang memungkinkan terlaksananya secara konsisten prinsip tata pamong, dan menjamin penyelenggaraan program studi yang memenuhi 4 dari 5 aspek berikut:   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Program studi memiliki tata pamong yang memungkinkan terlaksananya secara cukup konsisten prinsip tata pamong, dan menjamin penyelenggaraan program studi yang memenuhi 3 dari 5 aspek berikut:   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Program studi memiliki tata pamong, namun hanya memenuhi 1 s.d. 2 dari 5 aspek berikut:   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Tidak ada skor nol. |
| 2.2 KepemimpinanProgram Studi memiliki karakteristik: kepemimpinan operasional, kepemimpinan organisasi, kepemimpinan publik. | 2.2 Karakteristik kepemimpinan yang efektif (kepemimpinan operasional, kepemimpinan organisisasi dan kepemimpinan publik)  Kepemimpinan operasional: pengelola program studi menjabarkan visi misi ke dalam kegiatan operasional Kepemimpinan organisasi: pengelola program studi mampu melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian kepada seluruh unsur yang ada.  Kepemimpinan publik: pengelola program studi menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait dan menjadi rujukan bagi publik. | Kepemimpinan program studi memiliki karakteristik yang kuat dalam:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik | Kepemimpinan program studi memiliki karakter kepemimpinan yang kuat dalam dua dari karakteristik berikut:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik | Kepemimpinan program studi memiliki karakter kepemimpinan yang kuat dalam salah satu dari karakteristik berikut:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik | Kepemimpinan program studi lemah dalam karakteristik berikut:  (1) kepemim-pinan operasional,  (2) kepemim-pinan organisasi,  (3) kepemim-pinan publik | Tidak ada skor nol. |
| 2.3 Sistem pengelolaan  Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi mencakup: *planning, organizing*, *staffing, leading, controlling,* operasi internal dan eksternal. | 2.3 Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi mencakup:*planning, organizing*, *staffing, leading, controlling* yang efektif dilaksanakan dan didukung oleh dokumenStandar Prosedur Operasional *(*SPO*).* | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi berjalan sesuai dengan SPO, yang didukung dokumen yang lengkap | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi dilakukan dengan cukup baik, sesuai dengan SPO, dokumen cukuplengkap/sebagian besar tersedia | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studidilakukan hanya sebagian sesuai dengan SPO dan dokumen kurang lengkap | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studidilakukan tidak sesuai dengan SPO | Tidak ada SPO. |
| 2.4 Penjaminan mutu. | 2.4 Pelaksanaan penjaminan mutu.  Pelaksanaan penjaminan mutu mengacu pada standar mutu yang dikembangkan institusi,  mencakup tridharma PT, dan ditindaklanjuti. | Penjaminan mutu berjalan sesuai dengan standar penjaminan mutu; ada umpan balik dan tindak lanjutnya yang didukung dokumen yang lengkap. | Penjaminan mutu berjalan sesuai dengan standar penjaminan mutu umpan balik tersedia tetapi tidak ada tindak lanjut dan sebagian besar dokumen lengkap. | Penjaminan mutu berfungsi sebagian namun tidak ada umpan balik dan sebagian dokumen lengkap. | Penjaminan mutu tidak berfungsi. | Tidak ada penjaminan mutu. |
| 2.5 Umpan balik | 2.5 Penjaringan umpan balik dan tindak lanjutnya.  Sumber umpan balik antara lain dari: (1) dosen, (2) mahasiswa, (3) alumni, (4) pengguna lulusan.  Umpan balik digunakan untuk perbaikan kurikulum, pelaksanaan proses pembelajaran, dan peningkatan kegiatan program studi. | Penjaringan umpan balik dari seluruh sumber dan digunakan untuk perbaikan kurikulum, pelaksanaan proses pembelajaran, dan peningkatan kegiatan program studi  Penjaringan umpan balik dan tindak lanjutnya dilakukan dengan sangat baik. | Penjaringan umpan balik dari dosen, mahasiswa, alumni dan tidak ada dari pengguna dan digunakan untuk perbaikan  Penjaringan umpan balik dan tindak lanjutnya dilakukan dengan baik. | Penjaringan umpan balik dari dosen, mahasiswa, namun tidak ada dari alumni dan pengguna serta digunakan untuk perbaikan sebagian  Penjaringan umpan balik dan tindak lanjutnya dilakukan dengan cukup. | Penjaringan umpan balik hanya dari mahasiswa dan tidak digunakan untuk perbaikan  Penjaringan umpan balik sangat kurang dan tidak ada tindak lanjut. | Tidak ada umpan balik. |
| 2.6 Upaya untuk menjamin keberlanjutan (*sustainability*) program studi | 2.6 Upaya-upaya yang telah dilakukan penyelenggara program studi untuk menjamin keberlanjutan (*sustainability*) program studi ini antara lain mencakup:   1. Upaya untuk peningkatan animo calon mahasiswa 2. Upaya peningkatan mutu manajemen 3. Upaya untuk peningkatan mutu lulusan 4. Upaya untuk pelaksanaan dan hasil kerjasama kemitraan 5. Upaya dan prestasi dalam memperoleh dana hibah kompetitif. | Ada bukti semua upaya dilakukan dan berhasil. | Ada bukti 4 upaya yang dilakukan dan berhasil. | Ada bukti 3 upaya yang dilakukan dan berhasil. | Ada bukti 1 atau 2 upaya yang dilakukan dan berhasil. | Tidak ada hasil terhadap upaya yang dilakukan. |

STANDAR 3. MAHASISWA DAN LULUSAN

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | | | BAIK | | | | | | CUKUP | | | | KURANG | | | SANGAT KURANG | |
| 4 | | | 3 | | | | | | 2 | | | | 1 | | | 0 | |
| 3.1 Efektivitas implementasi sistem rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa | 3.1 Sistem rekrutmen mahasiswa baru.  (1) Tata cara penerimaan mahasiswa baru berdasarkan pedoman tertulis  (2) keberadaan dokumen penerimaan mahasiswa baru | (1) Ada pedoman tertulis  (2) Ada dokumen proses pelaksanaan yang sangat lengkap (termasuk SK Panitia) | | | (1) Ada pedoman tertulis  (2) Ada dokumen proses pelaksanaan yang lengkap | | | | | | (1) Ada pedoman tertulis  (2) Ada dokumen proses pelaksanaan tapi tidak lengkap | | | | (1) Tidak ada pedoman tertulis  (2) Ada dokumen proses pelaksana-an | | | (1) Tidak ada pedoman tertulis  (2) Tidak ada dokumen proses pelaksana-an yang jelas | |
| 3.2 Profil mahasiswa dan lulusan yang diukur dari jumlah peminat, proporsi pendaftar terhadap daya tampung dan proporsi yang diterima dan yang registrasi | 3.2.1.a1 Rasio calon mahasiswa yang ikut seleksi : daya tampung, pada tahap akademik.  rasio = | Jika rasio ≥ 5,  maka skor = 4. | | | Jika 1 < rasio < 5, maka  skor = (3 + rasio)/2. | | | | | | | | | | | | | Jika rasio ≤ 1, maka  skor = 2 x rasio. | |
| 3.2.1.a2 Rasio mahasiswa baru reguler yang melakukan registrasi : calon mahasiswa baru reguler yang lulus seleksi, pada tahap akademik.  rasio = | Jika rasio ≥ 95%, maka skor = 4. | | | Jika 25% < rasio < 95%,  maka skor = [(40 x rasio)-10]/7. | | | | | | | | | | | | | Jika  rasio ≤ 25%, maka skor = 0. | |
| 3.2.1.a3 Rasio mahasiswa baru transfer terhadap mahasiswa baru bukan transfer, pada tahap akademik.  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  TMBT = total mahasiswa baru transfer untuk program S-1 reguler  TMB = total mahasiswa baru bukan transfer untuk program S-1 reguler  RM = | Jika RM ≤ 0.25, maka skor = 4. | | | Jika 0.25 < RM < 1.25, maka skor = 5 – (4 x RM). | | | | | | | | | | | | | Jika RM ≥ 1.25, maka skor = 0. | |
|  | 3.2.1.b Rasio antara jumlah mahasiswa baru tahap profesi terhadap daya tampung.  Rasio = (B/A) x 100% | Jika 80% ≤ rasio ≤ 100%, maka  skor = 4. | | | Jika 10% < rasio < 80%, maka skor = [(40 x rasio) – 4] / 7.  Jika 100% < rasio < 150%, maka skor = 12 – (8 x rasio). | | | | | | | | | | | | Jika rasio ≥ 150% atau rasio ≤ 10%, maka skor = 0. | | |
|  | 3.2.2 a Rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lulusan selama lima tahun terakhir pada tahap akademik.  Data IPK dapat dilihat pada Tabel 3.2.2.a kolom (4) baris “Total”. | Jika IPK ≥ 3, maka skor = 4. | | | Jika 2.75 < IPK < 3, maka  skor = 4 x IPK - 8 | | | | | Jika 2 ≤ IPK ≤ 2.75, maka  skor = (4x IPK-2)/3 | | | | | | | | | |
|  | 3.2.2 b Rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lulusan selama tiga tahun terakhir pada tahap profesi.  Data IPK dapat dilihat pada Tabel 3.2.2.b kolom (3) baris “Total”. | Jika IPK ≥ 3.50, maka skor = 4. | | | Jika 3 ≤ IPK < 3.50 maka  skor = 4 x IPK – 10. | | | | | | | | | | | | | | |
|  | 3.2.3 Profil mahasiswa: prestasi dan reputasi akademik, bakat dan minat.  Penghargaan atas prestasi mahasiswa di bidang nalar, bakat dan minat. | Ada bukti penghargaan juara lomba ilmiah, olah raga, maupun seni tingkat nasional atau internasional. | | | Ada bukti penghargaan juara lomba ilmiah, olah raga, maupun seni tingkat wilayah. | | | | | | Ada bukti penghargaan juara lomba ilmiah, olah raga, maupun seni tingkat Perguruan Tinggi. | | Ada bukti penghargaan juara lomba ilmiah, olah raga, maupun seni tingkat Program Studi/Fakultas. | | | | | Tidak ada bukti penghargaan. | |
|  | 3.2.4 Kohort mahasiswa  3.2.4.a1 Persentase kelulusan tepat waktu (KTW) pada tahap akademik.  Rumus perhitungan:  KTW =  Catatan:  Huruf-huruf (d) dan (f) pada rumus dapat dilihat pada tabel butir 3.2.1 Tabel A. | Jika KTW ≥ 50%, maka skor = 4. | | | Jika 10% < KTW < 50%, maka skor = (10 x KTW) - 1. | | | | | | | | | | | | | Jika KTW ≤ 10%, maka skor = 0. | |
|  | 3.2.4.a2 Persentase mahasiswa yang DO atau mengundurkan diri (MDO) pada tahap akademik.  Rumus perhitungan:  MDO=  Catatan: huruf-huruf (a), (b), (c) pada rumus dapat dilihat pada butir 3.2.4 Tabel A. | Jika MDO ≤ 6%, maka skor = 4. | | | Jika 6%< MDO < 45%, maka skor = [180 – (400 x MDO)] / 39. | | | | | | | | | | | | | Jika MDO ≥ 45%, maka skor = 0. | |
|  | 3.2.4.b1 Persentase kelulusan tepat waktu (KTW) pada tahap profesi.  Rumus perhitungan:  KTW =  Catatan:  Huruf-huruf (*d*) dan (*f*) pada rumus dapat dilihat pada butir 3.2.4 Tabel B. | Jika KTW ≥ 75%, maka skor = 4. | | | Jika 10% < KTW< 75%, maka skor = [(80 x KTW) – 8] / 13. | | | | | | | | | | | | | Jika KTW ≤ 10%, maka skor = 0. | |
|  | 3.2.4.b2 Persentase mahasiswa yang DO atau mengundurkan diri (MDO) pada tahap profesi.  Rumus perhitungan:  MDO=  Catatan: huruf-huruf (*a*)*,* (*b*)*,* (*c*) pada rumus dapat dilihat pada butir 3.2.4 Tabel B. | Jika MDO ≤ 5%, maka skor = 4. | | | Jika 5% < MDO < 20%, maka skor = [16 - (80 x MDO)] / 3. | | | | | | | | | | | | | Jika MDO ≥ 20%, maka skor = 0. | |
| 3.3 Uji Kompetensi yang diikuti oleh lulusan Ners | 3.3 Persentase kelulusan *first taker* uji kompetensi mahasiswa profesi.  PLF = Persentase kelulusan *first taker =* (B/A) x 100% | Jika PLF ≥ 60% maka skor = 4 | | | Jika 10% < PLF < 60%, maka  skor = (8 x PLF) – 0.8. | | | | | | | | | | | | | Jika PLF ≤ 10%, maka skor = 0. | |
| 3.4 Layanan dan kegiatan kemahasiswaan: ragam, jenis, lembaga, dan mekanisme pelaksanaannya | 3.4.1 Mahasiswa memiliki akses untuk mendapatkan layanan yang dapat dimanfaatkan untuk membina dan mengembangkan penalaran, minat, bakat, seni, dan kesejahteraan.  Jenis pelayanan kepada mahasiswa antara lain:   1. Bimbingan dan konseling 2. Minat dan bakat (ekstra kurikuler, kokurikuler dan non kurikuler) 3. Pembinaan *soft skill* 4. Program pengembangan *leadership* 5. Layanan beasiswa 6. Layanan kesehatan | Ada semua (6 jenis) pelayanan mahasiswa yang dapat diakses. | | Ada jenis layanan nomor 1 sampai dengan nomor 5. | | | | | Ada jenis layanan nomor 1 sampai dengan nomor 4. | | | | | | Ada 3 jenis unit pelayanan. | | | Kurang dari 3 unit pelayanan. | |
| 3.4.2 Kualitas layanan kepada mahasiswa.  Untuk setiap jenis pelayanan, mempunyai kriteria sbb:   1. dilaksanakan secara terstruktur, 2. fasilitas sesuai dengan jumlah mahasiswa, 3. mengakomodasi   kebutuhan mahasiswa,   1. meningkatkan motivasi   belajar.  Pemberian skor sebagai berikut:  4 : jika semua  kriteria terpenuhi  3 : jika 3 kriteria  yang terpenuhi  2: jika 2 kriteria  terpenuhi  1: jika hanya 1  kriteria terpenuhi  0: jika tidak  satupun kriteria terpenuhi  SL = | Skor = SL | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3.5 Upaya PS dalam memberikan informasi tentang peluang kerja pada calon lulusan | 3.5 Upaya yang telah dilakukan PS dalam memberikan informasi peluang kerja bagi calon lulusan. | Ada upaya PS dalam memberikan informasi dengan hasil sangat baik. | | | | Ada upaya PS dalam memberikan informasi dengan hasil baik. | | | Ada upaya PS dalam memberikan informasi dengan hasil cukup. | | | | | | Ada upaya PS dalam memberikan informasi dengan hasil kurang. | | Tidak ada upaya PS dalam memberikan informasi. | | |
| 3.6 Pelacakan dan perekaman data lulusan: kekomprehensifan, pemutakhiran, profil masa tunggu kerja pertama, kesesuaian bidang kerja dengan bidang studi, dan posisi kerja pertama. | 3.6.1.1 Upaya pelacakan dan perekaman data lulusan. | Ada upaya yang dilakukan untuk melacak lulusan dan datanya terekam secara komprehensif. | | | | Ada upaya yang dilakukan untuk melacak lulusan, dan hasilnya terekam. | | | Upaya pelacakan dilakukan sekedarnya dan hasil nya tidak terekam. | | | | | | Upaya pela-cakan lulusan masih dalam bentuk rencana. | | Tidak ada upaya pelacakan lulusan. | | |
| 3.6.1.2 Jumlah sampel lulusan dalam dua tahun terakhir yang mengikuti *tracer study* (dibandingkan dengan jumlah lulusan).  PJL= Persentase jumlah lulusan yang merespons dibandingkan total lulusan dua tahun terakhir. | Jika PJL ≥ 50%, maka skor = 4. | | | | Jika 0% < PJL < 50%, maka skor = 1 + (6 x PJL). | | | | | | | | | | | Tidak ada *tracer study* ataubelum ada respons, atau PJL = 0. | | |
| 3.6.1.3 Masa tunggu lulusan untuk memperoleh pekerjaan yang pertama (bulan).  RMT = Rata-rata masa tunggu lulusan memperoleh pekerjaan sebagai perawat . | Jika RMT ≤ 3 bulan, maka skor = 4. | | | | Jika 3< RMT< 18, maka skor = (72– 4 x RMT ) / 15. | | | | | | | | | | | RMT ≥ 18 bulan, maka skor = 0. | | |
| 3.6.1.4 Persentase lulusan dua tahun terakhir yang bekerja pada bidang yang sesuai dengan keahliannya.  PBS = Persentase kesesuaian bidang kerja dengan bidang keahlian lulusan. | Jika PBS ≥ 80%, maka skor = 4. | | | | Jika PBS < 80%, maka skor = 5 x PBS. | | | | | | | | | | | | | |
| 3.6.2.1 Pendapat pengguna (*employer*) lulusan terhadap kualitas alumni.  Ada 10 jenis penampilan kinerja .  Skor akhir = [4 x (a) + 3 x (b) + 2 x (c) + (d)] / (a + b + c + d) | Skor = Skor akhir | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3.6.2.2 Rencana tindak lanjut dari hasil pelacakan oleh program studi. | Ada rencana tindak lanjut yang sangat jelas dan terukur | | | | | Ada rencana tindak lanjut yang jelas dan terukur | | Ada rencana tindak lanjut yang cukup jelas dan kurang terukur | | | | | | | Ada rencana tindak lanjut yang kurang jelas dan tidak terukur | | | Tidak ada rencana tindak lanjut |
| 3.6.3 Studi pelacakan : metode, proses, mekanisme dan hasil studi pelacakan :  1. Perbaikan proses  pembelajaran  2. Penggalangan dana  3. Informasi pekerjaan  4. Membangun jejaring | Metode, proses, mekanisme dilakukan dengan sangat baik dan hasil untuk  1. Perbaikan proses  pembelajaran  2. Penggalangan dana  3. Informasi pekerjaan  4. Membangun jejaring | | | | | Metode, proses, mekanisme dilakukan dengan baik dan hasil untuk  1. Perbaikan proses  pembelajaran  2. Penggalangan dana  3. Informasi pekerjaan  4. Membangun jejaring | | Metode, proses, mekanisme dilakukan dengan cukup baik dan hasil untuk  3 dari 4. | | | | | | | Metode, proses, mekanisme dilakukan dengan kurang baik dan hasil untuk  2 dari 4. | | | Metode, proses, mekanisme dilakukan dengan kurang baik dan hasil untuk  1 dari 4. |
| 3.7 Partisipasi alumni dalam mendukung pengembangan akademik dan nonakademik program studi. | 3.7 Partisipasi alumni dalam mendukung pengembangan akademik dan non akademik program studi dalam bentuk:   1. Sumbangan dana 2. Sumbangan fasilitas 3. Keterlibatan dalam kegiatan akademik 4. Pengembangan jejaring 5. Penyediaan fasilitas untuk kegiatan akademik | | Semua bentuk partisipasi dilakukan oleh alumni. | | | | | 3-4 bentuk partisipasi dilakukan oleh alumni. | | | | Hanya 2 bentuk partisipasi yang dilakukan oleh alumni. | | Hanya 1 bentuk partisipasi saja yang dilakukan oleh alumni. | | | | Tidak ada partisipasi alumni. | | |

STANDAR 4. SUMBER DAYA MANUSIA

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | | BAIK | | | CUKUP | KURANG | | | SANGAT KURANG |
| 4 | | 3 | | | 2 | 1 | | | 0 |
| 4.1 Efektivitas sistem seleksi, perekrutan, penempatan, pengembangan, retensi, dan pemberhentian SDM untuk menjamin mutu penyelenggaraan program akademik | 4.1.1 Keberadaan pedoman tertulis tentang sistem seleksi, perekrutan, penempatan SDM, serta konsistensi pelaksanaannya. | Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan ada bukti dilaksanakan secara konsisten. | | Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan sebagian besar dilaksanakan secara konsisten. | | | Ada pedoman tertulis yang lengkap, dan sebagian dilaksanakan secara konsisten. | Ada pedoman tertulis, tidak lengkap dan tidak dilaksanakan. | | | Tidak ada pedoman tertulis. |
| 4.1.2 Keberadaan sistem pengembangan dan upaya retensi SDM, serta konsistensi pelaksanaannya. | Ada sistem pengembangan dan upaya retensi SDM yang dilaksanakan secara konsisten. | | Ada sistem pengembangan dan upaya retensi SDM yang sebagian besar dilaksanakan secara konsisten. | | | Ada sistem pengembangan dan upaya retensi SDM yang sebagian dilaksanakan secara konsisten. | Ada sistem pengembangan dan upaya retensi SDM, namun tidak dilaksanakan secara konsisten. | | | Tidak ada sistem pengembangan dan upaya retensi SDM. |
| 4.1.3 Keberadaan sistem pemberhentian SDM, serta konsistensi pelaksanaannya. | Ada sistem pemberhentian SDM dan dilaksanakan secara konsisten. | | Ada sistem pemberhentian SDM dan sebagian besar dilaksanakan secara konsisten. | | | Ada sistem pemberhentian SDM dan sebagian dilaksanakan secara konsisten. | Ada sistem pemberhentian SDM, namun tidak dilaksanakan secara konsisten. | | | Tidak ada sistem pemberhentian SDM. |
| 4.2 Sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan | 4.2.1 Pedoman tertulis tentang sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan, serta konsistensi pelaksanaannya. | Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan ada bukti dilaksanakan secara konsisten. | | Ada pedoman tertulis yang lengkap dan ada bukti sebagian besar dilaksanakan secara konsisten. | | | Ada pedoman tertulis yang lengkap dan sebagian dilaksanakan secara konsisten. | Ada pedoman tertulis, tidak lengkap dan tidak dilaksanakan. | | | Tidak ada pedoman tertulis. |
|  | 4.2.2 Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja dosen di bidang pendidikan, penelitian, pelayanan/ pengabdian kepada masyarakat. | Ada bukti tentang kinerja dosen di bidang  (1) pendidikan  (2) penelitian  (3) pelayanan/ pengabdian kepada masyarakat  yang terdokumentasi dengan baik. | | Ada bukti tentang kinerja dosen di bidang  (1) pendidikan  (2) penelitian  (3) pelayanan/ pengabdian kepada masyarakat  tetapi tidak terdokumentasi dengan baik. | | | Ada bukti tentang kinerja dosen di bidang  pendidikan yang terdokumentasikan dengan baik  tetapi tidak *ada* di bidang penelitian atau pelayanan/ pengabdian kepada masyarakat. | Ada bukti tentang kinerja dosen di bidang pendidikan tetapi tidak terdokumenta-sikan dengan baik serta tidak ada di bidang penelitian atau pelayanan/ pengabdian kepada masyarakat. | | | Tidak ada bukti tentang kinerja dosen yang terdokumen-tasikan. |
| 4.3 Kualifikasi akademik, kompetensi (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional), dan jumlah (rasio dosen mahasiswa, jabatan akademik) dosen tetap dan tidak tetap (dosen mata kuliah, dosen tamu, dosen luar biasa dan/atau pakar, sesuai dengan kebutuhan) untuk menjamin mutu program akademik.  Pelaksanaan tugas dosen tetap selama tiga tahun terakhir  Catatan:  Butir ini memerlukan syarat minimum:   * Bila pada saat asesmen kecukupan syarat minimum tersebut tidak terpenuhi maka hal ini perlu divalidasi terlebih dahulu pada saat asesmen lapangan. * Bila ternyata hasil validasi pada saat asesmen lapangan PS tidak memenuhi syarat minimum ini, maka asesor melaporkan secara khusus ke BAN-PT mengenai hal ini. | 4.3.1.1 Dosen tetap berpendidikan tertinggi S-2/Sp atau S-3/Sp(K) yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS.  KD1 = Persentase dosen tetap berpendidikan tertinggi S-2/Sp atau S-3/Sp(K) yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS. | Jika KD1 = 100%, maka skor = 4. | | Jika 30% <KD1< 100%, maka skor = (40 x KD1 - 12) / 7. | | | | | | | Jika KD1 ≤ 30%, maka skor = 0. |
| 4.3.1.2 Dosen tetap yang berpendidikan S-3 atau minimal Sp yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS.  KD2 = Persentase dosen tetap yang berpendidikan S-3 atau minimal Sp yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS. | Jika KD2 ≥ 40%, maka skor = 4. | | Jika KD2< 40%, maka skor = 2+ 5 x KD2. | | | | | | | |
| 4.3.1.3 Dosen tetap yang memiliki jabatan minimal lektor kepala dan guru besar yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS  KD3 = Persentase Dosen tetap yang memiliki jabatan lektor kepala dan guru besar yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS | Jika KD3 ≥ 40%, maka skor = 4. | | Jika KD3< 40%, maka skor = 1+7.5 x KD3. | | | | | | | |
| 4.3.1.4 Dosen yang memiliki Sertifikat Pendidik Profesional.  KD4 = Persentase dosen yang memiliki Sertifikat Pendidik Profesional. | Jika KD4 ≥ 10%, maka skor = 4. | | Jika KD4<10%, maka skor = 1+30 x KD4. | | | | | | | |
| 4.3.1.5 Rasio mahasiswa terhadap dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan bidang PS (RMD)  Catatan:  -Jumlah mahasiswa reguler diambil dari tabel 3.2.1.  -Jumlah dosen tetap diambil dari tabel 4.3.1.  Rasio dosen : mahasiswa:   * Untuk tahap akademik 1 : 20, * Untuk tahap profesi maksimal 1: 8. | a. Untuk tahap akademik | | | | | | | | | |
| Jika 17≤ RMD≤ 23, maka skor = 4. | Jika 23 <RMD< 60, maka skor = 4 x (60 - RMD) / 37.  Jika RMD< 17, maka skor = 4 x RMD / 17. | | | | | | | | Jika RMD≥ 60, maka skor = 0. |
| b. Untuk tahap profesi | | | | | | | | | |
| Jika 0 < RMD ≤ 8, maka skor = 4. | | Jika 8 < RMD < 14, maka skor = (28 – 2 x RMD) / 3. | | | | | | | Jika RMD ≥ 14 atau RMD = 0, maka skor = 0 |
|  | 4.3.2 Dosen tetap yang bidang keahliannya di luar bidang keperawatan/kesehatan.  DNK = Persentase dosen tetap yang S-2 nya di luar bidang keperawatan/ kesehatan. | Jika DNK ≤ 10%, maka skor = 4. | | Jika 10% < DNK< 80%, maka skor = [32 – (40 x DNK)] / 7. | | | | | | | Jika DNK > 80%, maka skor = 0 |
|  | 4.3.3 Rata-rata beban dosen per semester, atau rata-rata FTE (*Fulltime Teaching Equivalent*)/ BKD (Beban Kerja Dosen) .  RFTE = rata-rata FTE/ BKD | Jika 12 ≤ RFTE ≤ 16 sks, maka skor = 4. | | Jika 5 <RFTE <12 sks, maka  skor = [(3 x RFTE)– 8] / 7.  Jika 16 <RFTE <23 sks, maka  skor = (76 – 3 x RFTE) / 7. | | | | | Jika RFTE ≤ 5 sks, atau RFTE ≥ 23 maka skor = 1. | | |
| 4.3.4.1 Kesesuaian keahlian (pendidikan terakhir) dosen tetap dengan mata kuliah/modul/blok (kelas/klinik) yang diajarkannya.  KKD = Persentase mata kuliah yang tidak sesuai pengampuannya oleh dosen tetap. | Jika KKD = 0%, maka skor = 4. | | Jika 0% < KKD < 20%, maka  skor = 4 – (15 x KKD). | | | | | Jika KKD ≥ 20%, maka skor = 1. | | |
| 4.3.4.2 Tingkat kehadiran dosen tetap dalam mengajar.  PKDT = Persentase kehadiran dosen tetap dalam proses pembelajaran (PBC, PBP dan PBK) (terhadap jumlah kehadiran yang direncanakan). | Jika PKDT ≥ 95%, maka skor = 4 | | Jika 60% < PKDT< 95%, maka skor = [(80 x PKDT) – 48]/7. | | | | | | | Jika  PKDT ≤ 60%, maka skor = 0. |
| 4.4Jumlah, kualifikasi, dan pelaksanaan tugas Dosen Tidak Tetap | 4.4.1 Persentase jumlah dosen tidak tetap, terhadap jumlah seluruh dosen (= PDTT). | Jika PDTT ≤ 10%, maka skor = 4 | | Jika 10% < PDTT < 50%, maka skor = 10 x (50% - PDTT). | | | | | | | Jika PDTT ≥ 50%, maka skor = 0. |
| 4.4.2.1 Kesesuaian keahlian dosen tidak tetap dengan mata kuliah yang diampu.  KKDTT = Persentase mata kuliah yang tidak sesuai pengampuannya oleh dosen tidak tetap.  . | Jika KKDTT = 0%, maka skor = 4. | | Jika 0% < KKDTT < 10%, maka skor = 4 – (40 x KKDTT). | | | | | | | Jika KKDTT ≥ 10%, maka skor = 0. |
| 4.4.2.2 Pelaksanaan tugas/tingkat kehadiran dosen tidak tetap dalam mengajar.  PDTT = Persentase kehadiran dosen tidak tetap dalam perkuliahan (terhadap jumlah perkuliahan yang direncanakan. | Jika PKDTT ≥ 95%, maka skor = 4. | | Jika 60% < PKDTT < 95%, maka skor = [80 x PKDTT – 48]/7. | | | | | | | Jika PKDTT ≤ 60% , maka skor = 0. |
| 4.5 Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam tiga tahun terakhir | 4.5.1 Kegiatan tenaga ahli/pakar (sebagai pembicara dalam seminar/pelatihan, pembicara tamu, dsb, dari luar PT sendiri (tidak termasuk dosen tidak tetap).  JTAP = Jumlah tenaga ahli/pakar yang sesuai bidang PS.  Catatan: Tenaga ahli dari luar perguruan tinggi dengan tujuan untuk pengayaan pengetahuan dan bukan untuk mengisi kekurangan tenaga pengajar, tidak bekerja secara rutin.  Minimal S-2 / Spesialis Keperawatan atau bidang ilmu lain, yang memiliki pengalaman di bidang spesialisasinya | Jika JTAP ≥ 12 orang, maka skor = 4. | | | | Jika JTAP< 12 orang, maka skor = 1 + (JTAP/ 4). | | | | | |
|  | 4.5.2 Peningkatan kemampuan dosen tetap melalui program tugas belajar dalam bidang yang sesuai dengan bidang PS.  Perhitungan skor sebagai berikut:  Apabila dosen tetap  berpendidikan S-3 atau Sp(K) yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS > 40%, maka skor pada butir ini = 4.  Jika tidak, gunakan aturan di bawah:  N2 = Jumlah dosen yang mengikuti tugas belajar jenjang S-2/Sp pada bidang keahlian yang sesuai dengan PS dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.  N3 = Jumlah dosen yang mengikuti tugas belajar jenjang S-3/Sp(K) pada bidang keahlian yang sesuai dengan PS dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.  SD = (0.75 N2 + 1.25 N3) | Jika SD ≥ 4, maka skor = 4. | | | | Jika 0 ≤ SD < 4, maka skor = SD. | | | | | |
|  | 4.5.3 Kegiatan dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS dalam seminar ilmiah/ lokakarya/penataran/ pagelaran/ pameran/peragaan yang tidak hanya melibatkan dosen PT sendiri.  Perhitungan skor sebagai berikut:  Misalkan:  a = jumlah makalah atau kegiatan (sebagai penyaji)  b = jumlah kehadiran (sebagai peserta)  n = jumlah dosen tetap  SP= | Jika SP ≥ 3, maka skor = 4. | | | | Jika 0 < SP < 3, maka skor = 1 + SP. | | | | | Jika SP = 0, maka skor = 0. |
|  | 4.5.4 Pencapaian prestasi / reputasi dosen dalam mendapatkan penghargaan hibah, pendanaan program dan kegiatan akademik dari tingkat nasional dan internasional dalam tiga tahun terakhir. | Mendapatkan penghargaan hibah, pendanaan program dan kegiatan akademik dari institusi internasional (disertai bukti). | | | | Mendapatkan penghargaan hibah, pendanaan program dan kegiatan akademik dari institusi nasional (disertai bukti). | Mendapatkan penghargaan hibah, pendanaan program dan kegiatan akademik dari institusi regional/lokal (disertai bukti). | Mendapatkan penghargaan, hibah, pendanaan program dan kegiatan akademik yang berupa hibah dana dari PT sendiri (disertai bukti). | | | Tidak pernah mendapat penghargaan. |
| 4.5.5 Reputasi dan keluasan jejaring dosen tetap.  Ri = Persentase dosen yang menjadi anggota masyarakat bidang ilmu tingkat internasional.  Rn = Persentase dosen yang menjadi anggota masyarakat bidang ilmu tingkat nasional.  Nr = Rn + (3 x Ri) | Jika Nr ≥ 1.2, maka skor = 4. | | | | Jika 0 < Nr < 1.2, maka skor = 1 + (2.5 x Nr). | | | | | Jika Nr = 0, maka skor = 0. |
| 4.6 Jumlah, rasio, kualifikasi akademik dan kompetensi tenaga kependidikan (pustakawan, laboran, analis, teknisi, operator, programer, staf administrasi, dan/atau staf pendukung lainnya) untuk menjamin mutu penyelenggaraan program studi. | 4.6.1.1 Pustakawan dan kualifikasinya.  Catatan: nilai dihitung dengan rumus berikut:  A = (4 X1 + 3 X2 + 2 X3)/4  X1 = jumlah pustakawan yang berpendidikan S-2 atau S-3.  X2 = jumlah pustakawan yang berpendidikan D-4 atau S-1.  X3 = jumlah pustakawan yang berpendidikan D-1, D-2, atau D-3. | Jika A ≥ 4, maka skor = 4. | | | | Jika A < 4, maka skor = A. | | | | | |
|  | 4.6.1.2 Laboran dan kualifikasinya.  Catatan: nilai dihitung dengan rumus berikut:  A = (4 X1 + 3 X2 + 2 X3)/2  X1 = jumlah laboran yang berpendidikan S-2 atau S-3.  X2 = jumlah laboran yang berpendidikan D-4 atau S-1.  X3 = jumlah laboran yang berpendidikan D-3. | Jika A ≥ 4, maka  skor = 4. | | | | Jika A < 4, maka skor = A. | | | | | |
|  | 4.6.1.3 Teknisi, operator, programer.  Catatan:  Agar dibandingkan dengan kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam PS yang bersangkutan. | Jumlah cukup dan sangat baik kegiatannya | | | | Jumlah cukup dan memadai kegiatannya | Cukup dalam jumlah dan kualifikasi tetapi mutu kerjanya sedang-sedang saja | Kurang dalam jumlah atau terlalu banyak sehingga kurang kegiatannya | | | Tidak ada skor nol. |
|  | 4.6.1.4 Tenaga administrasi.  Catatan: nilai dihitung dengan rumus berikut:  D = (4 X1 + 3 X2 + 2 X3 + X4)/4  Misalkan:  X1 = jumlah tenaga administrasi yang berpendidikan D-4 atau S-1 ke atas.  X2 = jumlah tenaga administrasi yang berpendidikan D-3.  X3 = jumlah tenaga administrasi yang berpendidikan D-1 atau D-2  X4 = jumlah tenaga administrasi yang berpendidikan SMU/SMK | Jika D ≥ 4, maka skor = 4. | | | Jika D < 4, maka skor = D. | | | | | | |
|  | 4.6.2 Upaya yang telah dilakukan PS dalam meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan.  Upaya peningkatan kualifikasi dan kompetensi dikaitkan dengan:   1. Pemberian kesempatan belajar/pelatihan 2. Pemberian fasilitas, termasuk dana 3. Jenjang karir | Upaya pengembangan telah dilakukan dengan sangat baik sehingga dapat meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan. | | | | Upaya pengembangan telah dilakukan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan. | Upaya pengembangan telah dilakukan dengan cukup sehingga dapat meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan. | Tidak ada upaya pengembangan, padahal kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan relatif masih kurang. | | | Tidak ada skor nol. |
| 4.7 Pedoman tertulis penyelenggaraan program studi. | 4.7 Keberadaan dan kelengkapan pedoman tertulis tentang: (1) Etika dosen, (2) Etika mahasiswa, (3) Pedoman tenaga kependidikan, dan (4) Pedoman pelayanan. | Keempat pedoman tertulis ada dan lengkap. | | | | Ada 3 pedoman tertulis dan lengkap. | Ada 2 pedoman tertulis dan lengkap. | Ada 1 pedoman tertulis dan lengkap. | | Tidak ada pedoman tertulis. | |

## Standar 5. Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | | 0 |
| 5.1 Untuk KBK, Kurikulum harus memuat standar kompetensi lulusan dan/atau *learning outcome* (LO) yang terstruktur dalam kompetensi utama, pendukung dan lainnya yang mencerminkan tujuan yang akan dicapai, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi program studi.  Untuk KBI, kurikulum harus memuat tujuan pendidikan yang mencerminkan tujuan yang akan dicapai, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi program studi. | 5.1.1 Kompetensi lulusan/*learning outcome* (LO)/tujuan pendidikan.  5.1.1.1 Kelengkapan dan perumusan kompetensi/ *learning outcome* /tujuan pendidikan.  Dalam penilaian, untuk kompetensi utama minimal harus memuat 8 kompetensi yang telah ditetapkan, kompetensi pendukung harus yang mengakomodasi *issue* global dan kompetensi lainnya merupakan kompetensi penciri dari PS. | Kurikulum memuat kompetensi lulusan atau LO secara lengkap (utama, pendukung, lainnya) yang terumuskansesuai standar. | Kurikulum memuat kompetensi lulusan (utama, pendukung, lainnya) yang terumuskan secara lengkap tapi kurang sesuai standar. | Kurikulum memuat kompetensi lulusan (utama, dan pendukung/ lainnya).  Atau kurikulum memuat tujuan pendidikan yang mencerminkan kemampuan lulusan secara lengkap termasuk memuat *issue* global. | Kurikulum memuat hanya kompetensi utama.  Atau kurikulum memuat tujuan pendidikan secara kurang lengkap. | | Tidak ada uraian kompetensi/LO/  tujuan pendidikan. |
| 5.1.1.2 Orientasi dan kesesuaian dengan visi dan misi. | Sesuai dengan visi-misi, sudah berorientasi ke masa depan. | Sesuai dengan visi-misi, berorientasi masa kini. | Sesuai dengan visi-misi, tetapi masih berorientasi ke masa lalu. | Tidak sesuai dengan visi-misi. | | Tidak sesuai dengan visi-misi serta tidak jelas orientasinya.  Atau  tidak memuat standar kompetensi. |
| 5.1 Kurikulum memuat mata kuliah (MK) yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan dan memberikan keleluasaan pada mahasiswa untuk memperluas wawasan dan memperdalam keahlian sesuai dengan minatnya, serta dilengkapi dengan deskripsi mata kuliah, silabus dan rencana pembelajaran. | 5.1.2 Struktur kurikulum tahap akademik dan profesi. Kesesuaian mata kuliah dengan standar kompetensi dan orientasinya, atau kesesuaian MK dan urutannya dengan tujuan pendidikan.  Catatan:  Untuk menilai kesesuaian mata kuliah dan urutannya, bila perlu asesor memperhatikan silabus/materi mata kuliah | Sesuai dengan standar kompetensi, sudah berorientasi ke masa depan. | Sesuai dengan standar kompetensi, berorientasi ke masa kini. | Sesuai dengan standar kompetensi, tetapi masih berorientasi ke masa lalu.  MK sesuai dengan tujuan pendidikan dan strukturnya berurutan sesuai dengan kompleksitas materi kuliah | Tidak sesuai dengan standar kompetensi.  MK sesuai dengan tujuan pendidikan dan strukturnya kurang sesuai dengan urutan kompleksitas materi kuliah | | Tidak memiliki standar kompetensi/  tujuan pembelajaran. |
| 5.1.3 Struktur Kurikulum  5.1.3.1 Kesesuaian antara kompetensi dengan metode pembelajaran dan metode evaluasi.  KMPE = Persentase metode pembelajaran dan metode evaluasi yang sesuai untuk mencapai kompetensi. | Jika KMPE ≥ 80%, maka skor = 4. | Jika KMPE < 80%, maka skor = 5 x KMPE. | | | | |
| 5.1.3.2 Persentase mata kuliah yang dalam penentuan nilai akhirnya memberikan bobot pada tugas-tugas (praktikum/praktik, PR atau makalah) ≥ 20% (PTGS).  Cara penghitungan:  Jumlah mata kuliah yang diberi tanda √ pada kolom (7) dibagi dengan jumlah total mata kuliah wajib dan pilihan. | Jika PTGS≥ 50%, maka skor = 4. | Jika PTGS< 50%, maka skor = 8 x PTGS. | | | | |
| 5.1.3.3 Mata kuliah dilengkapi dengan deskripsi mata kuliah, bahan kajian, rancangan pembelajaran, dan deskripsi tugas, metode evaluasi  PDMK = Persentase mata kuliah yang memiliki deskripsi mata kuliah, kompetensi, rancangan pembelajaran, dan deskripsi tugas. | Jika PDMK ≥ 95%, maka skor = 4. | Jika 55%< PDMK< 95%, maka skor = 10 x (PDMK – 55%). | | | | Jika PDMK ≤ 55%, maka skor = 0. |
|  | 5.1.4 Kelengkapan subtansi praktikum dan pelaksanaan praktikum.  PMKP = Persentase mata kuliah praktikum yang memiliki modul praktikum dan pelaksanaannya sesuai dengan jumlah beban studi, metode dan tempat praktikum. | Jika PMKP ≥ 80%, maka skor = 4. | Jika PMKP < 80%, maka skor = 5 x PMKP. | | | | |
| 5.2 Judul pustaka utama untuk setiap mata kuliah/ modul/ blok/ praktik | 5.2 Kelengkapan dan kemutakhiran pustaka untuk setiap mata kuliah/ modul/ blok/ praktik.  Minimal memiliki 3 judul pustaka utama untuk setiap mata kuliah/ modul/ blok/ praktik dengan tahun terbit < dari 10 tahun. | Setiap mata kuliah/ modul/ blok/ praktik dilengkapi minimal 3 judul pustaka utama dengan tahun terbit < dari 10 tahun. | Setiap mata kuliah/ modul/ blok/ praktik dilengkapi dengan 2 judul pustaka utama dengan tahun terbit < dari 10 tahun. | Setiap mata kuliah/ modul/ blok/ praktik dilengkapi dengan 1 judul pustaka utama dengan tahun terbit < dari 10 tahun. | Tidak semua mata kuliah/ modul/ blok/ praktik dilengkapi dengan 1 judul pustaka utama dengan tahun terbit < dari 10 tahun. | | Tidak ada pustaka untuk setiap mata kuliah dengan tahun terbit < dari 5 tahun. |
| 5.3. Kurikulum dan seluruh kelengkapannya harus ditinjau ulang dalam kurun waktu tertentu oleh program studi bersama pihak terkait (relevansi sosial dan relevansi epistemologis) untuk menyesuaikannya dengan perkembangan Ipteks dan kebutuhan pemangku kepentingan (*stakeholders*) | 5.3.1 Pelaksanaan peninjauan kurikulum. | Pengembangan dilakukan secara mandiri dengan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal dan memperhatikan visi, misi, dan umpan balik program studi. | Pengembangan dilakukan bekerjasama dengan perguruan tinggi lain tetapi tidak melibatkan pemangku kepentingan eksternal lainnya walaupun menyesuaikan dengan visi, misi, dan umpan balik. | Pengembangan mengikuti perubahan di perguruan tinggi lain yang disesuaikan dengan visi, misi, dan umpan balik. | Pengembangan mengikuti perubahan di perguruan tinggi lain tanpa penyesuaian. | | Dalam 5 tahun terakhir, tidak pernah melakukan peninjauan ulang. |
| 5.3.2 Penyesuaian kurikulum dengan perkembangan ipteks dan kebutuhan pemangku kepentingan. | Pembaharuan kurikulum dilakukan sesuai dengan perkembangan ilmu di bidangnya dan kebutuhan pemangku kepentingan. | Pembaharuan kurikulum dilakukan sesuai dengan perkembangan ilmu di bidangnya, tetapi kurang memperhatikan kebutuhan pemangku kepentingan. | Pembaharuan hanya menata ulang kurikulum yang sudah ada, tanpa disesuaikan dengan perkembangan. | Tidak ada pembaharuan kurikulum selama 5 tahun terakhir. | | Tidak ada skor nol |
| 5.4. Pelaksanaan Proses pembelajaran | 5.4.1 Proses penyusunan materi pembelajaran. | Materi pembelajaran disusun oleh kelompok dosen dalam satu bidang ilmu dengan memperhatikan masukan dari dosen lain dan pengguna lulusan. | Materi pembelajaran disusun oleh kelompok dosen dalam satu bidang ilmu dengan memperhatikan masukan dari dosen lain. | Materi pembelajaran disusun oleh kelompok dosen dalam satu bidang ilmu. | Materi pembelajaran disusun oleh dosen pengajar/koordinator MK tanpa melibatkan dosen lain. | | Tidak ada mekanisme penyusunan materi pembelajaran. |
|  | 5.4.2 Pelaksanaan pembelajaran memiliki mekanisme untuk memonitor, mengkaji, dan memperbaiki setiap semester tentang:  (a) perencanaan pembelajaran  (b) pelaksanaan pembelajaran  (c) evaluasi hasil pembelajaran  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  NA =  Sedangkan penghitungan skor untuk setiap butir sebagai berikut:  1: Tidak ada monitoring  2: Ada monitoring tetapi tidak ada evaluasi  3: Ada monitoring, evaluasi tidak kontinu  4: Ada monitoring dan evaluasi secara kontinu | Skor = NA. | | | | |  |
|  | 5.4.3 Mutu soal ujian.  Sebagai acuan, dalam penilaian mutu soal ujian :  (1) mencakup ketiga ranah kompetensi ( kognitif, afektif dan psikomotor)  (2) sesuai dengan standar pembuatan soal nasional | Mutu soal ujian untuk lima mata kuliah yang diberikan semuanya bermutu baik, dan sesuai dengan GBPP/SAP.  Seluruh soal memenuhi dua kriteria. | Empat dari lima contoh soal ujian yang mutunya baik, dan sesuai dengan GBPP/SAP.  Sebagian besar soal memenuhi dua kriteria. | Dua s.d. tiga contoh soal ujian yang mutunya baik, dan sesuai dengan GBPP/SAP.  Sebagian soal memenuhi kedua kriteria. | Hanya satu contoh soal ujian yang mutunya baik, dan sesuai dengan GBPP/SAP.  Sebagian kecil soal memenuhi kedua kriteria. | | Semua soal ujian tidak bermutu atau tidak sesuai dengan GBPP/SAP.  Tidak ada soal yang memenuhi kedua kriteria. |
| 5.5 Proses pemantauan dan evaluasi mata kuliah/modul/blok/praktik/profesi dalam 1 tahun terakhir. | 5.5.1 Strategi pemantauan mata kuliah/modul/blok/praktik/profesi dalam 1 tahun terakhir. | Mempunyai mekanisme pemantauan yang dilengkapi dengan instrumen dan dilaksanakan dengan konsisten. | Mempunyai mekanisme pemantauan yang dilengkapi dengan instrumen dan sebagian besar dilaksanakan dengan konsisten. | Mempunyai mekanisme pemantauan yang dilengkapi dengan instrumen dan sebagian  dilaksanakan dengan konsisten. | | Mempunyai mekanisme pemantauan namun tidak dilengkapi dengan instrumen. | Tidak mempunyai mekanisme pemantauan. |
|  | 5.5.2 Alasan perubahan kurikulum. | Mengikuti perkembangan ipteks, masukan *stakeholder*, masukan asosiasi institusi dan hasil evaluasi internal. | Mengikuti tiga dari empat alasan (perkembangan ipteks, masukan *stakeholder* , masukan asosiasi institusi dan hasil evaluasi internal). | Mengikuti dua dari empat alasan (perkembangan ipteks, masukan *stakeholder*, masukan asosiasi institusi dan hasil evaluasi internal). | | Mengikuti salah satu dari empat alasan perubahan (perkembangan ipteks, masukan *stakeholder*, asosiasi institusi dan hasil evaluasi internal). | Tidak memiliki alasan yang jelas. |
| 5.6 Metode pembelajaran dan metode evaluasi pembelajaran terkait kemampuan:  1. Etika, moral, legal, profesional  2. Komunikasi efektif  3. Keterampilan klinis  4. Penguasaan ipteks  5. Berpikir kritis analisis  6. Pengelolaan dalam asuhan/ layanan kesehatan  7. Mengutamakan keselamatan pasien  8. Kepemimpinan  9. Kerjasama tim kesehatan  10. Mawas diri dan pengembangan diri | 5.6.1 Kesesuaian dan ketepatan dalam penetapan metode pembelajaran yang digunakan untuk mencapai sepuluh kemampuan.  PKMP = Persentase kesesuaian metode pembelajaran untuk pencapaian sepuluh komponen kemampuan. | Jika PKMP ≥ 90%, maka skor = 4. | Jika 50% < PKMP < 90%, maka skor = (10 x PKMP) – 5. | | | | Jika PKMP ≤ 50%, maka skor = 0. |
|  | 5.6.2 Metode evaluasi.  PME = Persentase metode evaluasi yang digunakan yang dapat mengukur pencapaian sepuluh kemampuan. | Jika PME ≥ 90%, maka skor = 4. | Jika PME < 90%, maka skor = (40 x PME) / 9. | | | | |
| 5.7 Sistem pembimbingan akademik: banyaknya mahasiswa per dosen PA, pelaksanaan kegiatan, rata-rata pertemuan per semester, efektivitas kegiatan perwalian | 5.7.1.Rata-rata banyaknya mahasiswa per dosen Pembimbing Akademik (PA) per semester (=RMPA) | Jika RMPA ≤ 20, maka skor = 4. | Jika 20 < RMPA< 60, maka skor = (60 - RMPA) / 10. | | | | Jika RMPA ≥ 60 atau tidak ada perwalian, maka skor = 0. |
|  | 5.7.2 Pelaksanaan kegiatan pembimbingan akademik. | Dilakukan oleh seluruh dosen PA dengan baik sesuai panduan tertulis. | Perwalian dilakukan oleh seluruh dosen PA dan sebagian besar menurut panduan tertulis. | Perwalian dilakukan oleh dosen PA namun hanya sebagian yang sesuai dengan pedoman tertulis. | Perwalian tidak dilakukan oleh dosen PA tetapi oleh tenaga administrasi. | | Tidak ada pembimbingan, hanya ada pengesahan dokumen akademik oleh pegawai administrasi. |
|  | 5.7.3 Jumlah rata-rata pertemuan pembimbingan per mahasiswa per semester (= PP). | Jika PP ≥ 3.0 maka skor = 4. | Jika 0 < PP < 3, maka skor = PP + 1. | | | | Jika PP = 0, maka skor = 0. |
|  | 5.7.4 Efektivitas kegiatan perwalian. | Sistem bimbingan akademik sangat efektif. | Sistem bimbingan akademik efektif. | Sistem bantuan dan bimbingan akademik cukup efektif. | Sistem bantuan dan bimbingan akademik tidak efektif. | | Sistem bantuan dan bimbingan akademik tidak berfungsi atau tidak ada pembimbingan. |
| 5.8 Sistem pembimbingan tugas akhir : ketersediaan panduan, rata-rata mahasiswa per dosen pembimbing tugas akhir, rata-rata jumlah pertemuan pembimbingan, kualifikasi akademik dosen pembimbing tugas akhir, dan waktu penyelesaian penulisan. | 5.8.1. Ketersediaan panduan tugas akhir, sosialisasi, dan pelaksanaannya. | Ada panduan tertulis yang disosialisasikan dan dilaksanakan dengan konsisten. | Ada panduan tertulis dan disosialisasikan dengan baik, dan sebagian besar dilaksanakan secara konsisten. | Ada panduan tertulis tetapi tidak disosialisasikan dengan baik, dan hanya sebagian yang dilaksanakan secara konsisten. | Ada panduan tertulis tetapi tidak disosialisasikan. | | Tidak ada panduan tertulis. |
| 5.8.2 Rata-rata mahasiswa per dosen pembimbing tugas akhir(=RMTA) | Jika 0 < RMTA ≤ 4, maka skor = 4. | Jika 4 < RMTA< 20, maka skor = 5 – (RMTA / 4). | | | | Jika RMTA = 0, atau RMTA ≥ 20, maka skor = 0. |
| 5.8.3 Rata-rata jumlah pertemuan pembimbingan selama penyelesaian tugas akhir (=RBTA) | Jika RBTA ≥ 8, maka skor = 4. | Jika RBTA< 8, maka skor = RBTA / 2. | | | | |
| 5.8.4 Kualifikasi akademik dosen pembimbing tugas akhir. | Seluruh dosen pembimbing berpendidikan minimal S-2 dan sesuai dengan bidang keahliannya. | Seluruh dosen pembimbing berpendidikan minimal S-2, dan sebagian besar sesuai dengan bidang keahliannya. | Sebagian besar dosen pembimbing berpendidikan minimal S-2, tetapi hanya sebagian yang sesuai dengan bidang keahliannya. | Sebagian besar dosen pembimbing *belum* berpendidikan minimal S-2 dan tidak sesuai dengan bidang keahliannya. | | Tidak ada skor nol. |
| 5.8.5 Rata-rata waktu penyelesaian penulisan tugas akhir (=RPTA) | Struktur kurikulum tugas akhir dijadwalkan selesai dalam satu semester: | | | | | |
| Jika RPTA ≤ 6 bulan, maka skor = 4. | Jika 6 bulan < RPTA< 14 bulan, maka skor = (14 – RPTA) / 2. | | | | Jika RPTA ≥ 14 bulan, maka skor = 0. |
| Struktur kurikulum tugas akhir dijadwalkan selesai dalam dua semester: | | | | | |
| Jika RPTA ≤ 12 bulan, maka skor = 4. | Jika 12 bulan < RPTA< 28 bulan, maka skor = (28 – RPTA) / 4. | | | | Jika RPTA ≥ 28 bulan, maka skor = 0. |
| 5.9 Pelaksanaan pembimbingan pada tahap profesi. | 5.9.1.1 Kualifikasi akademik tenaga preseptor.  KATP = Persentase tenaga preceptor atau pembimbing klinik yang berkualifikasi minimal ners. | Jika KATP = 100%, maka skor = 4. | Jika 25% < KATP < 100%, maka skor = [(16 x KATP) – 4] / 3. | | | | Jika KATP ≤ 25%, maka skor = 0. |
| 5.9.1.2 Persentase pembimbing klinik/preseptor dengan pengalaman praktik yang memadai.  A = Jumlah pembimbing klinik/preceptor ners spesialis yang memiliki pengalaman praktik ≥ 2 tahun.  B = Jumlah pembimbing klinik/preceptor ners yang memiliki pengalaman praktik ≥ 5 tahun.  N = Jumlah seluruh pembimbing klinik/preseptor.  PPPK = [(A + B)/N] x 100%. | Jika PPPK ≥ 80%, maka skor = 4. | Jika 10% < PPPK < 80%, maka skor = [(40 x PPPK) – 4] / 7. | | | | Jika PPPK ≤ 10%, maka skor = 0. |
| 5.9.1.3 Kepemilikan sertifikat pembimbing klinik/preseptor.  KSP = Persentase pembimbing klinik/ preseptor yang memiliki sertifikat. | Jika KSP ≥ 90%, maka skor = 4. | Jika 20% < KSP < 90%, maka skor = [(40 x KSP) - 8] / 7. | | | | Jika KSP ≤ 20%, maka skor = 0. |
| 5.9.1.4 Rata-rata mahasiswa per preseptor (=RMTA). | Jika 0 < RMTA ≤ 4, maka skor = 4. | Jika 4 < RMTA< 20, maka skor = 5 – (RMTA / 4). | | | | Jika RMTA = 0, atau RMTA ≥ 20, maka skor = 0 |
|  | 5.9.2. Ketersediaan panduan praktik, sosialisasi, dan penggunaannya. | Ada panduan tertulis yang disosialisasikan dan dilaksanakan dengan konsisten. | Ada panduan tertulis dan disosialisasikan dengan baik, sebagian besar dilaksanakan secara konsisten. | Ada panduan tertulis tetapi tidak disosialisasikan dengan baik, serta sebagian dilaksanakan secara konsisten. | Ada panduan tertulis tetapi tidak disosialisasikan. | | Tidak ada panduan tertulis. |
| 5.9.3. Metode pembimbingan praktik mahasiswa:  1. *Pre* dan *post conference*  2. Demonstrasi  3. Diskusi kasus  4. *Bed side teaching*  5. Ronde keperawatan  6. *Role modelling*  7. Seminar  MB = Banyaknya metode pembimbingan praktik mahasiswa yang dilakukan dengan baik. | Jika MB ≥ 7, maka skor = 4. | Jika MB < 7, maka skor = 1 + (3 x MB) / 7. | | | | Jika MB = 0, maka skor = 0. |
| 5.9.4. Metode evaluasi praktik  1. *Log book*  2. Portofolio  3. SOCA (*Student Oral Case*  *Analysis*)  4. Diskusi refleksi kasus  5. Laporan kejadian luar biasa  MEP = Banyaknya metode evaluasi praktik yang dilakukan dengan tepat. | Jika MEP ≥ 4, maka skor = 4. | Jika MEP < 4, maka skor = MEP. | | | | |
| 5.10 Upaya peningkatan suasana akademik: kebijakan tentang suasana akademik, ketersediaan dan jenis prasarana, sarana dan dana, program dan kegiatan akademik untuk menciptakan suasana akademik, interaksi akademik antara dosen-mahasiswa, serta pengembangan perilaku kecendekiawanan. | 5.10.1 Kebijakan tentang suasana akademik (otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, kemitraan dosen-mahasiswa). | Dokumen tentang kebijakan lengkap mencakup informasi tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan kemitraan dosen-mahasiswa, serta dilaksanakan secara konsisten. | Dokumen tentang kebijakan lengkap mencakup informasi tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan kemitraan dosen-mahasiswa, dan sebagian besar dilaksanakan secara konsisten. | Dokumen tentang kebijakan cukup lengkap, namun hanya sebagian yang dilaksanakan secara konsisten. | Tidak ada dokumen terkait kebijakan tentang suasana akademik. | | Tidak ada skor nol. |
| 5.10.2 Ketersediaan dan kelengkapan jenis prasarana, sarana serta dana yang memungkinkan terciptanya interaksi akademik antara sivitas akademika.  Yang menjadi fokus penilaian adalah ketersediaanya dan sesuai dg jumlah mhs (1) ruang kuliah besar (2) ruang tutorial, (3) ruang laboratorium keperawatan sesuai bidang ilmu (4) ruang bimbingan dan konseling (5 ) ruang perpustakaan (6) media pembelajaran. | Tersedia, milik sendiri, sangat lengkap dan dana yang sangat memadai. | Tersedia, milik sendiri, lengkap, dan dana yang memadai. | Tersedia, cukup lengkap, milik sendiri atau sewa, dan dana yang cukup memadai. | Prasarana utama masih kurang, demikian pula dengan dukungan dana. | | Tidak ada skor nol. |
| 5.10.3 Interaksi akademik berupa program dan kegiatan akademik,selain perkuliahan dan tugas-tugas khusus,untuk menciptakan suasana akademik (seminar, simposium, lokakarya, bedah buku, dll). | Kegiatan ilmiah yang terjadwal dilaksanakan setiap semester. | Kegiatan ilmiah yang terjadwal dilaksanakan 1 tahun sekali. | Kegiatan ilmiah yang terjadwal dilaksanakan > 1 tahun sekali. | Kegiatan ilmiah yang Tidak terjadwal. | | Tidak ada skor nol. |
| 5.10.4 Interaksi akademik dosen dan mahasiswa yang mendukung terciptanya suasana akademik yang kondusif.  Interaksi akademik antara dosen-mahasiswa  Interaksi antara lain dapat berupa: (1) tatap muka di kelas, (2) tutorial, (3) bimbingan praktik lab (4) bimbingan praktik di klinik/ komunitas, (5) bimbingan skripsi, (6) bimbingan akademik. | Upaya sangat baik dan hasilnya suasana kondusif untuk meningkatkan suasana akademik yang sangat baik. | Upaya dan hasilnya baik. | Upaya dan hasilnya cukup. | Upaya dan hasilnya kurang. | | Tidak ada skor nol. |
| 5.10.5 Upaya pengembangan sikap profesional meliputi:  (1) perilaku *caring*  (2) etika keperawatan  (3) kemampuan kerjasama tim  (4) hubungan perawat–pasien. | Seluruh upaya pengembangan sikap profesional dilakukan dengan sangat baik. | Sebagian besar upaya pengembangan sikap profesional dilakukan dengan baik. | Sebagian upaya pengembangan sikap profesional dilakukan dengan baik. | Sebagian kecil upaya pengembangan sikap profesional dilakukan dengan baik. | | Tidak ada upaya yang dilakukan dengan baik. |

## Standar 6. PeMBIAYAAN, Sarana DAN Prasarana,SERTA SISTEM INFORMASI

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | | | KURANG | | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | | | 1 | | 0 |
| 6.1 Keterlibatan program studi dalam perencanaan target kinerja, perencanaan kegiatan/ kerja dan perencanaan/alokasi dan pengelolaan dana. Keterlibatan aktif program studi harus tercerminkan dengan bukti tertulis tentang proses perencanaan, pengelolaan dan pelaporan serta pertanggungjawaban penggunaan dana kepada pemangku kepentingan melalui mekanisme yang transparan dan akuntabel. | 6.1 Keterlibatan program studi dalam perencanaan target kinerja, perencanaan kegiatan/ kerja dan perencanaan alokasi dan pengelolaan dana. | Program studi secara otonom melaksanakan perencanaan alokasi dan pengelolaan dana. | Program studi tidak diberi otonomi, tetapi dilibatkan dalam melaksanakan perencanaan alokasi dan pengelolaan dana. | Program studi dilibatkan dalam perencanaan alokasi, namun pengelolaan dana dilakukan oleh Fakultas/Sekolah Tinggi. | | | Program studi hanya diminta untuk memberikan masukan. Perencanaan alokasi dan pengelolaan dana dilakukan oleh Fakultas/Sekolah Tinggi. | | Program studi tidak dilibatkan dalam perencanaan/ alokasi dan pengelolaan dana. |
| 6.2 Perolehan dana operasional dan pengembangan (termasuk hibah) dalam tiga tahun terakhir untuk mendukung kegiatan program akademik (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat) program studi harus memenuhi syarat kelayakan jumlah dan tepat waktu. | 6.2.1 Persentase perolehan dana dari mahasiswa dibandingkan dengan total penerimaan dana (=PDmhs) | *Untuk program studi yang berasal dari PTN* | | | | | | | |
| Jika PDmhs ≤ 33%, maka skor = 4 | Jika PDmhs > 33%, maka skor = [334-(200 xPDmhs)] / 67. | | | | | | |
| *Untuk program studi yang berasal dari PTS* | | | | | | | |
| Jika PDmhs ≤ 66%, maka skor = 4 | Jika PDmhs > 66%, maka skor = [134-(100 xPDmhs)] / 17. | | | | | | |
| 6.2.2 Penggunaan dana  6.2.2.1 Untuk operasional (pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, termasuk gaji dan upah).  Jumlah dana operasional/ mahasiswa/tahun (=DOM) | Jika DOM ≥ 18 juta, maka skor = 4. | Jika DOM < 18 juta, maka skor = DOM / 4.5. | | | | | | |
| 6.2.2.2 Dana penelitian dalam tiga tahun terakhir.  Rata-rata dana penelitian/dosen tetap/tahun (=RPD) | Jika RPD ≥ 3 juta, maka skor = 4. | Jika RPD< 3 juta, maka skor = (4 x RPD) / 3. | | | | | | |
| 6.2.2.3 Dana yang digunakan dalam rangka pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dalam tiga tahun terakhir  (= RPKM). | Jika RPKM ≥ 1.5 juta, maka skor = 4. | Jika RPKM< 1.5 juta, maka skor = (8 x RPKM) / 3. | | | | | | |
|  | 6.2.2.4 Persentase dana yang digunakan untuk investasi dalam tiga tahun terakhir. | Jika PDINV ≤ 10% maka skor = 4 | Jika 10%< PDINV < 50% maka  skor =5 – 10 x PDINV | | | | | Jika PDINV ≥ 50% maka skor = 0 | |
| 6.3 Sarana/ Prasarana  Ruang kerja dosen yang memenuhi kelayakan dan mutu untuk melakukan aktivitas kerja, pengembangan diri, dan pelayanan akademik | 6.3.1 Luas ruang kerja dosen.  Catatan: Data diambil dari kolom 3, tabel 6.3.1.  Jika luas ruang rata-rata untuk dosen tetap (= jumlah luas ruang dosen tetap dibagi dengan jumlah dosen tetap) kurang dari 4 m2, maka skor pada subbutir ini = nol.  Cara menghitung skor luas ruang dosen tetap (SLRDT):  SLRDT =  A= a + 2b + 3c + 4d  B= a + b + c + d  Keterangan notasi:   * a = Luas total (m2) ruang bersama untuk dosen-tetap * b = Luas total (m2) ruang untuk 3-4 orang dosen- tetap * c = Luas total (m2) ruang untuk 2 orang dosen- tetap * d = Luas total (m2) ruang untuk 1 orang dosen- tetap | Skor = SLRDT  Nilai pada butir ini tidak hanya didasarkan pada perhitungan skor luas ruang dosen tetap saja, tetapi juga didasarkan pada kenyamanan, sehingga dosen dapat melaksanakan kegiatan Tridharma PT dengan baik. Untuk itu asesor diberikan kemungkinan untuk memberikan tambahan/pengurangan nilai maksimum sebesar 1.5. | | | | | | | |
| 6.3.2 Prasarana  Sarana prasarana yang disediakan menjamin proses pembelajaran yang kondusif, meliputi:  - Ruang kuliah dengan kapasitas per ruanganuntuk 50 mahasiswa dengan luas mininal 56 m2  - Ruang tutorial atau diskusi dengan kapasitas per ruangan untuk 10 - 15 orang, dengan luas mininal 15 m2  - Memiliki aula atau auditorium  - Ruang perpustakaan dilengkapi dengan ruang baca, dengan kapasitas minimal 20% dari jumlah mahasiswa  - Ruang laboratorium keperawatan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai (Keperawatan Dasar, Keperawatan Medikal Bedah, Keperawatan Gawat Darurat, Keperawatan Anak, Keperawatan Maternitas, Keperawatan Jiwa, dan Keperawatan Komunitas). Rasio alat perbidang ilmu mhs minimal 1: 20  - Ruang konseling mahasiswa.  - Ruang pimpinan, ruang administrasi akademik, keuangan, ruang administrasi kepegawaian, dan ruang rapat  - Laboratorium biomedik dasar, lab komputer dan lab bahasa (*optional*) | 6.3.2 Prasarana (kantor, ruang kelas, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, dsb. kecuali ruang dosen) yang dipergunakan PS dalam proses pembelajaran. | Prasarana sangat lengkap, mutunya sangat baik dan kondusif untuk proses pembelajaran. | Prasarana lengkap, mutunya baik dan kondusif untuk proses pembelajaran. | Prasarana cukup lengkap dan mutunya cukup untuk proses pembelajaran. | | | Prasarana kurang lengkap dan mutunya kurang baik. | | Tidak ada skor nol. |
|  | 6.3.3 Prasarana lain yang menunjang kegiatan dan kesejahteraan mahasiswa (misalnya sarana olah raga, ruang himpunan mahasiswa, ruang bersama, poliklinik, akses internet). | Prasarana lain yang menunjang kegiatan dan kesejahteraan lengkap dan mutunya sangat baik untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa. | Prasarana lain yang menunjang kegiatan dan kesejahteraan lengkap dan mutunya baik untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa. | Prasarana lain yang menunjang kegiatan dan kesejahteraan cukup lengkap dan mutunya cukup untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa. | | | Prasarana lain yang menunjang kegiatan dan kesejahteraan kurang lengkap dan mutunya kurang baik. | | Tidak ada prasarana lain yang menunjang kegiatan dan kesejahte-raan. |
|  | 6.3.4 Peralatan utama yang tersedia dan dapat digunakan di masing-masing ruang laboratorium. | Peralatan laboratorium lengkap dan mutunya sangat baik dan kondusif untuk proses pembelajaran. | Peralatan laboratorium lengkap dan mutunya baik namun kurang kondusif untuk proses pembelajaran. | Peralatan laboratorium cukup lengkap dan mutunya cukup untuk proses pembelajaran. | | | Peralatan laboratorium kurang lengkap dan mutunya kurang baik. | | Tidak ada skor nol. |
| 6.4 Wahana pembelajaran klinik dan komunitas | 6.4.1 Wahana pembelajaran klinik   * Kualifikasi RS * MoU, * Rasio mahasiswa dengan tempat tidur, * Jumlah dan kualifikasi pembimbing klnik. | Wahana utama yang digunakan untuk pembelajaran klnik minimal 2 RS kelas B dan 2 RS kelas C sebagai wahana pendukung, ada MoU dan memiliki pembimbing klinik dengan kualifikasi dan  rasio di setiap RS sesuai standar. | Wahana utama yang digunakan untuk pembelajaran klnik minimal 1 RS kelas B dan RS Kelas C sebagai wahana pendukung minimal 2 RS; ada MoU; dan memiliki pembimbing klinik dengan kualifikasi dan  rasio di setiap RS sesuai standar. | Wahana yang digunakan untuk pembelajaran klnik adalah 2 RS kelas C; ada MoU dan memiliki pembimbing klinik dengan kualifikasi dan  rasio di setiap RS sesuai standar. | | | Wahana yang digunakan untuk pembelajaran klnik adalah hanya 1 RS tipe C, ada MoU, namun pembimbing klinik tidak sesuai standar. | | Tidak ada nilai nol |
|  | 6.4.2 Wahana pembelajarankomunitas.  Aspek yang dinilai:   * Jenis wahana: Puskesmas, Panti, RB, sekolah umum SLB, dan wilayah binaan. * Keberadaan MoU, * Jumlah dan kualifikasi pembimbing komunitas. | Keberadaan wahana pembelajaran komunitas lengkap (6 jenis), ada MoU, dan memiliki pembimbing komunitas dengan kualifikasi dan  rasio sesuai standar. | Keberadaan wahana pembelajaran komunitas cukup lengkap (4-5 jenis), ada MoU, dan memiliki pembimbing komunitas dengan kualifikasi dan  rasio sesuai standar. | | Keberadaan wahana pembelajaran komunitas kurang lengkap (2-3 jenis), ada MoU, dan memiliki pembimbing komunitas dengan kualifikasi dan  rasio sesuai standar. | Keberadaan wahana pembelajaran komunitas tidak lengkap (hanya satu jenis), ada MoU, dan memiliki pembimbing komunitas  tidak sesuai standar. | | | Tidak ada nilai nol. |
|  | 6.4.3 Fasilitas lain yang menunjang proses pembelajaran di wahana pembelajaran klinik dan komunitas (misalnya fasilitas pelayanan kesehatan lain, ruang diskusi, akses internet, laboratorium, perpustakaan). | Fasilitas lain yang menunjang lengkap dan mutunya sangat baik untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa. | Fasilitas lain yang menunjang lengkap dan mutunya baik untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa. | | Fasilitas lain yang menunjang cukup lengkap dan mutunya cukup untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa. | Fasilitas lain yang menunjang kurang lengkap dan mutunya kurang baik. | | | Tidak ada fasilitas penunjang. |
| 6.5. Akses dan pendayagunaan sarana yang dipergunakan dalam proses administrasi dan pembelajaran serta penyelenggaraan kegiatan tridharma PT secara efektif. | 6.5.1 Bahan Pustaka  6.5.1.1 Bahan pustaka berupa buku teks.  Memiliki buku-buku teks minimal 400 judul, terbit maksimal 10 tahun ke belakang (sebagian besar keperawatan dengan jumlah yang proporsional untuk kelompok keilmuan),termasuk *e- book*, berlangganan jurnal keperawatan dalam negeri yang terakreditasi dan jurnal luar negeri, memiliki prosiding dalam 3 tahun terakhir, memiliki karya tulis/ skripsi/tesis/disertasi. | Skor = (Jumlah judul sesuai bidang) / 100.  . | | | | | | | |
|  | 6.5.1.2 Bahan pustaka berupa disertasi/tesis/ skripsi/ tugas akhir (JTA). | Jika JTA ≥ 200, maka skor = 4. | Jika JTA < 200, maka skor = (Jumlah judul) / 50. | | | | | | |
|  | 6.5.1.3 Bahan pustaka berupa prosiding seminar kesehatan dan keperawatan dalam tiga tahun terakhir. | Jika jumlah prosiding seminar ≥ 9, maka skor = 4. | Skor = (4 x Jumlah prosiding seminar) / 9. | | | | | | |
| Untuk asesmen lapang:  Pustaka yang diperhitungkan hanyalah pustaka yang relevan.  Media dari masing-masing pustaka dapat berupa *hard copy*, CD- ROM atau media lainnya | 6.5.1.4 Bahan pustaka berupa jurnal ilmiah nasional terakreditasi Dikti. | ≥ 3 judul jurnal, nomornya lengkap. | 2 judul jurnal, nomornya lengkap. | 1 judul jurnal, nomornya lengkap. | | | Tidak ada jurnal yang nomornya lengkap. | | Tidak memiliki jurnal terakreditasi. |
|  | 6.5.1.5 Bahan pustaka berupa jurnal ilmiah internasional. | ≥ 2 judul jurnal, nomornya lengkap atau berlangganan *e-journal* minimal 2 judul  atau 2 judul jurnal kombinasi dua di atas. | 1 judul jurnal yang nomornya lengkap  atau berlangganan *e-journal* dari 1 data base. | Tidak ada jurnal yang nomornya lengkap. | | | Tidak ada skor satu. | | Tidak ada skor nol. |
|  | 6.5.2 Kemudahan akses penggunaan sarana yang tercantum dalam daftar 6.5.1 di atas untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. | Pustaka sangat mudah diakses dan menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. | Pustaka mudah diakses dan menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. | Pustaka mudah diakses namun kurang menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. | | | Pustaka sulit diakses dan kurang menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. | | Pustaka tidak dapat diakses. |
|  | 6.5.3 Sumber pustaka lain yang dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa. | Perpustakaan lain sangat memadai dan mudah diakses. | Perpustakaan lain memadai dan mudah diakses. | Perpustakaan lain cukup memadai namun aksesnya terbatas. | | | Perpustakaan lain kurang memadai. | | Tidak ada sumber pustaka lain yang dapat diakses dosen dan mahasiswa. |
| 6.6 Akses dan pendayagunaan sistem informasi dalam pengelolaan data dan informasi tentang penyelenggaraan program akademik di program studi | 6.6.1 Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan PS dalam proses pembelajaran akademik dan profesi (*hardware*, *software*, *e-learning,* perpustakaan, dll.) | Dengan komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet, *software* yang berlisensi dengan jumlah yang memadai. Tersedia fasilitas *e-learning* yang digunakan secara baik, dan akses *on-line* ke koleksi perpustakaan. | Dengan komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet, *software* yang berlisensi dengan jumlah yang memadai. Tersedia fasilitas *e-learning* namun belum dimanfaatkan secara efektif. Koleksi perpustakaan dapat diakses secara *on-line* namun masih ada kendala dalam kecepatan akses. | Sebagian dengan komputer, namun tidak terhubung dengan jaringan luas/internet.  Kebanyakan *software* yang digunakan belum berlisensi. Koleksi perpustakaan dikelola dengan komputer yang tidak terhubung jaringan. | | | Proses pembelajaran dilakukan secara manual.  Pengelolaan koleksi perpustakaan menggunakan komputer *stand alone,* atau secara manual. | | Tidak ada skor nol. |
|  | 6.6.2 Aksesibilitas data dalam sistem informasi.  Nilai butir ini didasarkan pada hasil penilaian 13 jenis data (lihat kolom 1 pada tabel butir 6.5.2) dengan cara berikut:  Skor akhir =  (jumlah total skor pada ke-13 jenis data) : 13  Sedang untuk setiap jenis data, penilaian didasarkan atas aturan berikut:  1: Data ditangani secara manual  2: Data ditangani dengan komputer tanpa jaringan  3: Data ditangani dengan komputer, serta dapat diakses melalui jaringan lokal (LAN)  4: Data ditangani dengan komputer, serta dapat diakses melalui jaringan luas (WAN) | Skor = Skor akhir | | | | | | | |

Standar 7. Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, DAN KERJASAMA

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT  KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 7.1 *Roadmap* penelitian | 7.1 Perencanaan kegiatan penelitian dalam jangka waktu tertentu (jangka pendek dan jangka panjang). | Memiliki *roadmap* yang sangat jelas sesuai visi dan misi serta ada target pencapaian. | Memiliki *roadmap* yang jelas sesuai visi dan misi serta ada target pencapaian. | Memiliki *roadmap* yang cukup jelas sesuai visi dan misi serta ada target pencapaian. | Memiliki *roadmap* yang kurang jelas. | Tidak memiliki *roadmap* penelitian. |
| 7.2 Produktivitas dan mutu hasil penelitian dosen dalam kegiatan penelitian, pelayanan/ pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama, dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan tersebut. | 7.2.1 Jumlah Judul Penelitian  7.2.1.1 Jumlah penelitian yang sesuai dengan bidang keilmuan PS, yang dilakukan oleh dosen tetap selama tiga tahun terakhir.  Penilaian dilakukan dengan penghitungan berikut:  NK = Nilai kasar =  Keterangan:  na =Jumlah penelitian dengan biaya luar negeri yang sesuai bidang ilmu  nb =Jumlah penelitian dengan biaya luar yang sesuai bidang ilmu  nc = Jumlah penelitian dengan biaya dari PT/sendiri yang sesuai bidang ilmu  f= Jumlah dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS | Jika NK ≥ 2, maka skor = 4. | Jika 0 < NK < 2, maka skor = (1.5 x NK) + 1 | | | Jika NK = 0, maka skor = 0. |
| 7.2.1.2 Jumlah penelitian yang tidak sesuai dengan bidang keilmuan PS, yang dilakukan oleh dosen tetap yang bidang keahliannya sama dengan PS, selama tiga tahun terakhir.  Penilaian dilakukan dengan penghitungan berikut:  NK = Nilai kasar =  Keterangan:  na =Jumlah penelitian dengan biaya luar negeri yang sesuai bidang ilmu  nb =Jumlah penelitian dengan biaya luar yang sesuai bidang ilmu  nc = Jumlah penelitian dengan biaya dari PT/sendiri yang sesuai bidang ilmu  f = Jumlah dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS | Jika NK ≥ 2, maka skor = 4. | Jika 0 < NK < 2, maka skor = (1.5 x NK) + 1 | | | Jika NK = 0, maka skor = 0. |
| 7.2.2 Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen.  Cara penilaian dilakukan dengan menghitung sebagai berikut:  PD = Persentase mahasiswa yang terlibat dalam penelitian dosen. | Jika PD ≥ 25%, maka skor = 4. | Jika 0% < PD < 25%, maka skor = 1 + (12 x PD). | | | Jika PD = 0%, maka skor = 0. |
|  | 7.2.3 Jumlah artikel ilmiah yang disajikan/ dipublikasikan oleh dosen tetap yang bidang keahliannya sama dengan PS, selama 3 tahun.  Penilaian dilakukan dengan penghitungan berikut:  NK = Nilai kasar =  Keterangan:  f = Jumlah dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS  na, nb, nc dapat dilihat pada Tabel 7.2.3.  Catatan:  Untuk borang yang masih menggunakan tanda dalam mengisi sel-sel pada kolom 5, 6, dan 7 agar diganti dengan banyaknya dosen pada kolom 3. | Jika NK ≥ 6, maka skor = 4. | Jika 0 < NK < 6, maka skor = 1 + (NK / 2). | | | Jika NK = 0, maka skor = 0. |
| 7.2.4 Karya-karya PS/institusi yang telah memperoleh perlindungan Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI) dalam tiga tahun terakhir. | Dua atau lebih karya yang memperoleh HaKI | Satu yang memperoleh HaKI | Tidak ada karya dosen tetap yang memperoleh HaKI | Tidak ada skor satu. | Tidak ada skor nol. |
| 7.3 Kegiatan pelayanan/ pengabdian kepada masyarakat dosen dan mahasiswa program studi yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan (kerjasama, karya, penelitian, dan pemanfaatan jasa/produk kepakaran). | 7.3.1 Jumlah kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh dosen tetap selama tiga tahun terakhir.  Penilaian dilakukan dengan penghitungan berikut:  NK = Nilai kasar =  Keterangan:  na = Jumlah kegiatan PkM dengan biaya luar negeri yang sesuai bidang ilmu  nb = Jumlah kegiatan PkM dengan biaya luar yang sesuai bidang ilmu  nc = Jumlah kegiatan PkM dengan biaya dari PT/sendiri yang sesuai bidang ilmu  f = Jumlah dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS | Jika NK ≥ 1, maka skor = 4. | Jika 0 ≤ NK < 1, maka skor = (3 x NK) + 1 | | | Jika NK = 0, maka skor = 0. |
|  | 7.3.2 Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan PkM dosen.  Cara penilaian dilakukan dengan menghitung sebagai berikut:  PD = Persentase mahasiswa yang melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan dosen. | Jika PD ≥ 25%, maka skor = 4. | Jika 0% < PD < 25%, maka skor = 1 + (12 x PD). | | | Jika PD = 0%, maka skor = 0. |
| 7.4 Jumlah dan mutu kerjasama yang efektif yang mendukung pelaksanaan misi program studi dan institusi dan dampak kerjasama untuk penyelenggaraan dan pengembangan program studi | 7.4.1 Kegiatan kerjasama dengan instansi di dalam negeri dalam tiga tahun terakhir.  Keterangan:  Kerjasama harus meliputi tridharma, bersifat saling menguntungkan antara kedua pihak. | Ada ≥ 6 kerjasama dengan institusi di dalam negeri.  Kerjasama sangat berpotensi menjamin keterlaksanaan penyelenggaraan tridharma untuk pengembangan program studi secara berkelanjutan. | Ada 4-5 kerjasama dengan institusi di dalam negeri.  Kerjasama cukup berpotensi menjamin keterlaksanaan penyelenggaraan tridharma untuk pengembangan program studi secara tidak berkelanjutan. | Ada 2-3 kerjasama dengan institusi di dalam negeri.  Kerjasama kurang berpotensi menjamin penyelenggaraan dan pengembangan program studi.  Atau memiliki kerjasama hanya untuk dharma pendidikan. | Ada MoU kerjasama namun belum ada tindak lanjutnya. | Tidak ada kerjasama. |
|  | 7.4.2 Kegiatan kerjasama dengan instansi di luar negeri dalam tiga tahun terakhir.  Catatan;  Tingkat kecukupan bergantung pada jumlah dosen tetap PS | Ada ≥ 3 kerjasama dengan institusi di luar negeri yang relevan,  Kerjasama berdampak pada peningkatan mutu penyelenggaraan danpengembangan program studi secara berkelanjutan. | Ada 2 (dua) kerjasama dengan institusi di luar negeri yang relevan,  Kerjasama berdampak pada peningkatan mutu penyelenggaraan danpengembangan program studi secara tidak berkelanjutan. | Ada 1 (satu) kerjasama dengan institusi di luar negeri yang relevan  Kerjasama kurang berdampak pada peningkatan mutu penyelenggaraan dan pengembangan program studi. | Ada MoU kerjasama namun belum ada tindak lanjutnya, atau tidak ada kerjasama. | Tidak ada skor nol. |

matrikS penilaian

BORANG UNIT PENGELOLA PROGRAM STUDI NERS

# DAFTAR ISI

*Halaman*

[Standar 1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta strategi PENCAPAIAN](#_Toc204423605)…………………………………………… 90

[Standar 2. Tata Pamong, KEPEMIMPINAN, Sistem Pengelolaan, dan penjaminan mutu](#_Toc204423606)………………………. 92

[Standar 3. mahasiswa dan Lulusan](#_Toc204423608)……………………………………………………………………………………………… 97

[Standar 4. Sumber Daya Manusia](#_Toc204423610)…………………………………………………………………………………………………. 101

[Standar 5. Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik](#_Toc204423612) ………………………………………………………... 105

[Standar 6. PEMBIAYAAN, Sarana dan Prasarana, SERTA sistem informasi.......................................................](#_Toc204423614) 108

[Standar 7. Penelitian, PELAYANAN/Pengabdian Kepada Masyarakat, DAN KERJASAMA](#_Toc204423616)………………………. 115

# Standar 1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta strategi PENCAPAIAN

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 1.1 Kejelasan, kerealistikan, dan keterkaitan antar visi, misi, tujuan, sasaran UPPSN, dan pemangku kepentingan yang terlibat | 1.1.1 Kejelasan, kerealistikan, dan keterkaitan antar visi, misi, tujuan, sasaran UPPSN, dan pemangku kepentingan yang terlibat. | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran yang:  (1) Sangat jelas.  (2) Sangat realistik.  (3) Saling terkait satu sama lain.  (4) Melibatkan dosen, mahasiswa, tenaga kependi-dikan, alumni dan masyarakat. | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran yang:   1. Jelas 2. Realistik 3. Saling terkait satu sama lain. 4. Melibatkan dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan dan alumni. | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran yang:  (1) Cukup jelas.  (2) Cukup realistik.  (3) Kurang terkait satu sama lain.  (4) Melibatkan dosen, mahasiswa dan tenaga kependi-dikan. | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran yang:  (1) Tidak jelas.  (2) Tidak realistik.  (3) Tidak terkait satu sama lain.  (4) Hanya melibat-kan unsur pimpinan atau yayasan. | Tidak ada skor 0 |
|  | 1.1.2 Strategi pencapaian sasaran dengan rentang waktu yang jelas dan didukung oleh dokumen. | Strategi pencapaian sasaran:  (1) dengan tahapan waktu yang jelas dan sangat realistik  (2) didukung dokumen yang sangat lengkap. | Strategi pencapaian sasaran:  (1) dengan tahapan waktu yang jelas, dan realistik  (2) didukung dokumen yang lengkap. | Strategi pencapaian sasaran:  (1) dengan tahapan waktu yang jelas, dan cukup realistik  (2) didukung dokumen yang cukup lengkap. | Strategi pencapaian sasaran:  (1) tanpa adanya tahapan waktu yang jelas,  (2) didukung dokumen yang kurang lengkap. | Tidak ada skor 0. |
| 1.2 Pemahaman visi, misi, tujuan, dan sasaran unit pengelola program studi. | 1.2 Pemahaman visi, misi, tujuan, dan sasaran unit pengelola program studi ners (UPPSN) oleh seluruh pemangku kepentingan internal (*internal* *stakeholders*): sivitas akademika (dosen dan mahasiswa) dan tenaga kependidikan. | Dipahami dengan baik oleh seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Dipahami dengan baik oleh sebagian besar sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Dipahami oleh sebagian sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Tidak dipahami oleh seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Tidak ada skor 0 |

# Standar 2. Tata Pamong, KEPEMIMPINAN, Sistem Pengelolaan, DAN PENJAMINAN MUTU

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT  KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 2.1 Tata Pamong | 2.1 Tata pamong menjamin terwujudnya visi, terlaksananya misi, tercapainya tujuan, berhasilnya strategi yang digunakan secara kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan adil. | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelengga-raan perguruan tinggi yang memenuhi 5 pilar berikut:   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelengga-raan perguruan tinggi yang memenuhi 4 pilar berikut:   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyeleng-garaan perguruan tinggi yang memenuhi 3 pilar berikut :   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggungjawab 5. adil | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyeleng-garaan perguruan tinggi yang memenuhi 1-2 pilar berikut:   1. kredibel 2. transpara 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Tidak ada dokumen, data atau informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyeleng-garaan perguruan tinggi. |
| 2.2 Struktur organisasi, koordinasi dan cara kerja unit pengelola program studi. | 2.2 Kelengkapan dan efisiensi dalam struktur organisasi, serta dukungan struktur organisasi terhadap pengelolaan program-program studi di bawahnya. | Struktur organisasi mampu menggerakkan fungsi lembaga secara sangat efisien. | Struktur organisasi mampu menggerakkan fungsi lembaga secara efisien. | Struktur organisasi mampu menggerakkan fungsi lembaga secara cukup efisien (misalnya struktur ”terlalu gemuk”). | Struktur organisasi kurang mampu menggerak-kan fungsi lembaga. | Tidak ada skor 0 |
| 2.3 Kepemimpinan unit pengelola program studi. | 2.3 Kepemimpinan UPPSN memiliki karakteristik: operasional, kepemimpinan organisasi, kepemimpinan publik yang efektif. | Kepemimpinan UPPSN memiliki semua karakteristik yang kuat dalam:  (1) kepemim-pinan operasional,  (2) kepemim-pinan organisasi,  (3) kepemim-pinan publik | Kepemimpinan UPPSN memiliki karakteristik kepemimpinan yang kuat dalam dua dari karakteristik berikut:  (1) kepemim-pinan operasional,  (2) kepemim-pinan organisasi,  (3) kepemim-pinan publik | Kepemimpinan UPPSN memiliki karakteristik kepemimpinan yang kuat dalam salah satu dari karakteristik berikut:  (1) kepemim-pinan operasional,  (2) kepemim-pinan organisasi,  (3) kepemim-pinan publik | Kepemimpinan UPPSN lemah dalam karakteristik berikut:  (1) kepemim-pinan operasi-onal,  (2) kepemim-pinan organi-sasi,  (3) kepemim-pinan publik | Tidak ada skor 0 |
| 2.4 Sistem pengelolaan unit pengelola program studi | 2.4 Sistem pengelolaan fungsional dan operasional UPPSN mencakup: perencanaan, pengorganisasian, penstafan, pengarahan, dan pengendalian.    Hal-hal tsb dapat diverifikasi dalam dokumen Renstra Renop, sistem pengawasan, dan *standar operating procedures* (SOP) | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional UPPSN dilakukan dengan sangat baik. | Sistem pengelolaan fungsional dan UPPSN dilakukan dengan baik. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional UPPSN dilakukan dengan cukup baik. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional UPPSN dilakukan dengan kurang baik. | Tidak ada skor 0 |
| 2.5 Sistem Penjaminan Mutu Unit Pengelola Program Studi | 2.5.1.1 Sistem penjaminan mutu: Keberadaan dan efektivitas unit pelaksana penjaminan mutu. | Memiliki sistem penjaminan mutu di tingkat universitas/ fakultas yang telah sepenuhnya melakukan proses penjaminan mutu. | Memiliki sistem penjaminan mutu di tingkat universitas/ fakultas yang aktif mensosialisasi-kan sistem penjaminan mutu dan mulai menerapkannya. | Memiliki sistem penjaminan mutu di tingkat universitas/ fakultas yang baru dalam tahap sosialisasi sistem penjaminan mutu. | Memiliki sistem penjaminan mutu di tingkat universitas, namun belum melakukan sosialisasi. | Tidak memiliki sistem pelaksana penjaminan mutu. |
|  | 2.5.1.2 Memiliki standar mutu dan pelaksanaannya. | Tersedia standar mutu yang lengkap dan dilaksanakan dengan sangat baik. | Tersedia standar mutu yang lengkap dan dilaksanakan dengan baik. | Tersedia standar mutu yang lengkap dan dilaksanakan dengan cukup baik. | Tersedia standar mutu yang lengkap, namun belum dilaksanakan. | Tidak memiliki standar mutu. |
|  | 2.5.2 Status akreditasi BAN-PT untuk seluruh program studi dalam UPPSN.  NA = Jumlah program studi dengan status akreditasi A  NB = Jumlah program studi dengan status akreditasi B  NC = Jumlah program studi dengan status akreditasi C  NK = Jumlah program studi yang status akreditasinya kadaluwarsa  NO = Jumlah program studi yang belum terakreditasi  N = Jumlah seluruh program studi  = NA + NB + NC + NK + NO  Catatan: Program studi yang dihitung adalah yang sudah memiliki izin operasional lebih dari dua tahun, dan sudah ada sistem akreditasi BAN-PT. | Skor = (4 x NA + 3 x NB + 2 x NC + 2 x NK + 2 x NO) / N. | | | | |

# STANDAR 3. MAHASISWA DAN LULUSAN

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 3.1 Mahasiswa | 3.1.1 Sistem rekrutmen dan seleksi mahasiswa baru dan efektivitas implementasinya dilihat dari ketersediaan sistem penerimaan mahasiswa baru dan konsistensi pelaksanaannya.  Dokumen sistem penerimaan mahasiswa baru mencakup:   1. kebijakan penerimaan mahasiswa baru 2. kriteria penerimaan mahasiswa baru 3. prosedur penerimaan mahasiswa baru 4. instrumen penerimaan mahasiswa baru 5. sistem pengambilan keputusan | Tersedia dokumen lengkap tentang penerimaan mahasiswa baru dan dilaksanakan secara konsisten. | Tersedia dokumen lengkap tentang penerimaan mahasiswa baru dan sebagian besar dilaksanakan secara konsisten | Tersedia dokumen lengkap tentang penerimaan mahasiswa baru dan sebagian dilaksanakan secara konsisten | Tersedia dokumen lengkap tentang penerimaan mahasiswa baru namun pelaksanaannya tidak konsisten | Tidak tersedia dokumen tentang penerimaan mahasiswa baru |
|  | 3.1.2.1 Rasio mahasiswa baru transfer terhadap total mahasiswa baru dalam satu tahun terakhir.  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  TMBT = total mahasiswa baru transfer pada unit pengelola program studi  TMB = total mahasiswa baru unit pengelola program studi  RM = rasio total mahasiswa baru transfer terhadap total mahasiswa baru keseluruhan dalam satu tahun terakhir.  RM = | Jika  RM ≤ 0.05,  maka skor = 4. | Jika 0.05 < RM < 0.30, maka  skor = 4.6 – (12 x RM). | | Jika  RM ≥ 0.30,  maka  skor = 1. | Tidak ada skor 0 |
|  | 3.1.2.2 Persentase mahasiswa asing terhadap keseluruhan mahasiswa (=PMA). | Jika 1% ≤ PMA ≤ 5%, maka  skor = 4. | Jika PMA < 1%, maka skor =  2 + (200 x PMA).  Jika 5%<PMA<10%, maka skor =  6 – (40 x PMA). | Tidak ada mahasiswa asing (PMA = 0).  Atau jika PMA ≥ 10%. | Tidak ada skor < 2. | |

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 3.2 Lulusan | 3.2 Upaya pengembangan dan peningkatan mutu lulusan dan efektivitas pelaksanaannya. | Ada upaya, dilaksanakan dengan hasil sangat baik. | Ada upaya, dilaksanakan dengan hasil baik. | Ada upaya, dilaksanakan dengan hasil cukup. | Ada upaya, namun hasilnya kurang. | Tidak ada upaya. |

# Standar 4. Sumber Daya Manusia

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG | |
| 4 | | 3 | 2 | 1 | 0 | |
| 4.1 Dosen tetap: Kecukupan dan kualifikasi dosen tetap, jumlah penggantian, rekrutmen serta pengembangan dosen tetap, serta upaya unit pengelola program studi dalam mengembangkan tenaga dosen tetap.  Catatan:  Jika penyelenggaraan program studi tidak memenuhi Standar Pelayanan Minimum, maka proses akreditasi tidak dapat dilanjutkan (ditangguhkan) | 4.1.1.1 Persentase dosen tetap berpendidikan tertinggi S-3/ atau minimal Sp.  KD1F = Persentase dosen tetap berpendidikan tertinggi S-3 atau minimal Sp. | Jika  KD1F ≥ 30%, maka skor = 4. | | Jika KD1F < 30%, maka skor = 2 + (20 x KD1F) / 3 | | | | |
| 4.1.1.2 Dosen tetap yang memiliki jabatan minimal lektor kepala.  KD2F = Persentase dosen tetap yang memiliki jabatan minimal lektor kepala. | Jika KD2F ≥ 30%, maka skor = 4. | | Jika 0 < KD2F < 30%, maka skor = 1 + (10 x KD2F). | | | Jika KD2F = 0%, maka skor = 0. | |
| 4.1.1.3 Dosen tetap yang memiliki jabatan guru besar.  KD3F = Persentase dosen tetap yang memiliki jabatan guru besar. | Jika KD3F ≥ 10%, maka skor = 4. | | Jika KD3F < 10%, maka  skor = 2 + (20 x KD3F ). | | Tidak ada skor < 2 | | |
| 4.1.2.1 Jumlah dan kualifikasi dosen yang direkrut.  Skor butir ini dihitung dengan cara berikut:  RMD = rasio mahasiswa : dosen    NPS = banyaknya program studi di UPPSN  RDT  = Banyaknya rekrutmen dosen tetap per program studi dalam tiga tahun terakhir  = a / NPS | Jika  7 ≤ RMD ≤ 13,  maka skor = 4.  Atau  jika RDT ≥ 3 maka skor = 4 | | Jika RMD < 7, RMD > 13, atau RDT < 3  maka skor = 1 + RDT | | | | |
| 4.1.2.2 Dosen yang tugas belajar.  SP skor untuk peningkatan kompetensi =  (0.75 x b + 1.25 x c) / NPS | Jika  KD1F ≥ 60%, atau SP ≥ 4,  maka skor = 4. | | Jika KD1F < 60 % atau SP < 4,  maka skor = 1 + (3 x SP) / 4 | | | | Tidak ada  skor 0 |
| 4.1.2.3 Dosen yang memperoleh gelar tambahan.  SG skor untuk perolehan gelar akademik =  (0.75 x d + 1.25 x e) / NPS | Jika  KD1F ≥ 60%, atau SG ≥ 4,  maka skor = 4. | | Jika KD1F < 60 % atau SG < 4,  maka skor = 1 + (3 x SG) / 4 | | | | |
|  | 4.1.3 Upaya UPPSN dalam mengembangkan tenaga dosen tetap yang mencakup aspek kecukupan, dan kualifikasi dalam lima tahun ke depan.  Acuan: Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. | Upaya pengembangan dosen telah membuat keadaan dosen sangat baik. | Upaya pengembangan dosen telah membuat keadaan dosen baik | | Upaya pengembangan dosen telah membuat keadaan dosen cukup baik | Upaya pengembangan dosen telah membuat keadaan dosen kurang baik | Tidak ada upaya pengembangan, padahal jumlah dosen tetapnya masih kurang memadai. | |
|  | 4.2 Kecukupan, kepantasan, dan kepatutan tenaga kependidikan. | Jumlah tenaga kependidikan sesuai dengan yang dibutuhkan, dengan kualifikasi yang memadai. | Jumlah tenaga kependidikan sesuai dengan yang dibutuhkan, sebagian besar memiliki kualifikasi yang memadai. | | Jumlah tenaga kependidikan sesuai dengan yang dibutuhkan, sebagian memiliki kualifikasi yang memadai. | Jumlah tenaga kependidikan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan dan tidak memenuhi kualifikasi. | Tidak ada  skor 0 | |

# Standar 5. Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 5.1 Peran unit pengelola program studi dalam penyusunan, implementasi, dan pengembangan kurikulum untuk program studi yang dikelola. | 5.1 Bentuk dukungan UPPSN dalam penyusunan, implementasi, dan pengembangan kurikulum antara lain dalam bentuk penyediaan fasilitas, pengorganisasian kegiatan, serta bantuan pendanaan. | UPPSN sangat berperan dengan memberi fasilitas yang sangat baik, termasuk pendanaan. | UPPSN berperan dengan memberi fasilitas yang baik, termasuk pendanaan, walaupun tidak seluruhnya. | UPPSN cukup berperan dengan memberi fasilitas, namun tidak mendukung dalam hal pendanaan. | UPPSN kurang berperan dalam memberi fasilitas. | UPPSN tidak berperan. |
| 5.2 Peran unit pengelola program studi dalam memonitor dan mengevaluasi proses pembelajaran | 5.2 Peran UPPSN dalam memonitor dan mengevaluasi proses pembelajaran dan tindak lanjut perbaikan proses pembelajaran. | UPPSN melakukan monitoring dan evaluasi secara bersistem dan berkesinambungan yang hasilnya digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran. | UPPSN melakukan monitoring dan evaluasi secara bersistem namun secara insidental dan hasilnya digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran. | UPPSN melakukan monitoring dan evaluasi secara bersistem namun secara insidental dan hasilnya belum digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran. | UPPSN melakukan monitoring dan evaluasi secara insidental dan hasilnya belum digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran. | Tidak ada sistem monitoring dan evaluasi. |
| 5.3 Peran unit pengelola program studi dalam penciptaan suasana akademik yang kondusif. | 5.3 Peran UPPSN dalam penciptaan suasana akademik yang kondusif.  Bentuk dukungan dapat berupa:  (1) kebijakan tentang suasana akademik jelas,  (2) menyediakan sarana dan prasarana  (3) dukungan dana yang cukup  (4) kegiatan akademik yang mendorong interaksi akademik antara dosen dan mahasiswa untuk pengembangan perilaku kecendekia-wanan.  Setiap subbutir dinilai dengan gradasi:  4: sangat baik  3: baik  2: cukup  1: kurang  Skor akhir = Jumlah nilai subbutir dibagi 4. | Skor = skor akhir | | | | |

Standar 6. PeMBIAYAAN, Sarana DAN Prasarana, SERTA SISTEM INFORMASI

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 6.1 Pembiayaan  Sumber dana: Sumber dan kecukupan dana, upaya institusi dalam menyikapi kondisi pendanaan saat ini dan upaya-upaya penanggulangannya jika terdapat kekurangan. | 6.1.1 Dana yang diterima oleh UPPSN dapat berasal dari:   1. Mahasiswa 2. Usaha sendiri 3. Pemerintah pusat/ daerah/yayasan 4. Sumber lain   PDM = Persentase dana yang berasal dari mahasiswa. | Untuk PTN  jika PDM ≤ 33%, maka skor = 4. | Jika PDM > 33%, maka  skor = [334 – (200 x PDM)] / 67. | | | Tidak ada skor < 2 |
| Untuk PTS  jika PDM ≤ 66%, maka skor = 4. | Jika PDM > 66%, maka  skor = [134 – (100 x PDM)] / 17. | | | Tidak ada skor < 2 |
| . | 6.1.2 Kecukupan dan upaya pengembangan dana yang diperoleh UPPSN. | Jumlah dana mencukupi seluruh keperluan operasional dan pengembangan  Upaya dan hasilnya sangat baik. | Jumlah dana mencukupi keperluan operasional, dan sebagian pengembangan.  Upaya dan hasilnya baik | Jumlah dana mencukupi keperluan operasional, dan sebagian kecil pengembangan.  Upaya dan hasilnya cukup. | Jumlah dana mencukupi keperluan operasional saja.  Upaya dan hasilnya kurang. | Tidak ada keperluan yang tercukupi.  Tidak ada upaya. |
| 6.2 Sarana | 6.2.1 Kecukupan, ketersediaan, akses dan kewajaran sarana di tingkat UPPSN. | Sarana lengkap untuk kegiatan Tridharma PT dan mudah diakses oleh program studi. | Sarana lengkap untuk kegiatan Tridharma PT namun kurang mudah diakses oleh program studi. | Sarana hanya cukup untuk kegiatan pengajaran saja. | Sarana sangat kurang. | Tidak ada sarana. |
|  | 6.2.2.1 Investasi untuk pengadaan sarana dalam tiga tahun terakhir dibandingkan dengan kebutuhan saat ini. | Sangat memadai, sehingga tidak hanya untuk pengadaan sarana pendukung proses pembelajaran, juga untuk sarana kegiatan ekstra kurikuler. | Memadai, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik. | Cukup, untuk pengadaan sarana minimal. | Sangat kurang. | Tidak ada investasi. |
|  | 6.2.2.2 Rencana investasi untuk pengadaan sarana dalam lima tahun ke depan. | Rencana investasi untuk sarana sangat realistik, didukung dengan kepastian dana yang memadai. | Rencana investasi untuk sarana realistik, didukung dengan kepastian dana tetapi masih terbatas. | Rencana investasi untuk sarana cukup realistik, walau harus menentukan prioritas karena keterbatasan dana. | Rencana investasi untuk sarana tidak realistik. | Tidak ada rencana investasi. |
| 6.3 Prasarana: mutu dan kecukupan akses serta rencana pengembangannya | 6.3.1 Mutu dan kecukupan akses prasarana yang dikelola UPPSN untuk keperluan PS. | Prasarana lengkap untuk kegiatan Tridharma PT dan mudah diakses oleh program studi. | Prasarana lengkap untuk kegiatan Tridharma PT namun kurang mudah diakses oleh program studi. | Prasarana hanya cukup untuk kegiatan pengajaran saja. | Prasarana sangat kurang. | Tidak ada prasarana |
| 6.3.2.1 Investasi prasarana oleh UPPSN selama tiga tahun terakhir. | Sangat memadai untuk kegiatan intra dan ekstra kurikuler. | Memadai untuk kegiatan intra kurikuler saja. | Cukup, untuk pengadaan prasarana minimal. | Sangat kurang. | Tidak ada investasi. |
|  | 6.3.2.2 Rencana pengembangan prasarana oleh UPPSN dalam lima tahun ke depan.  Jika prasarana yang ada dinilai sangat baik untuk kegiatan Tridharma PT (skor butir 6.3.1 = 4), maka skor butir ini = 4. Jika tidak, gunakan aturan pada kolom di sebelah kanan. | UPPSN sangat baik dalam perencanaan pengadaan prasarana, didukung oleh dana yang memadai sehingga memungkinkan memiliki prasarana yang lengkap. | UPPSN baik dalam perencanaan pengadaan prasarana, dan didukung oleh dana yang cukup memadai. | UPPSN cukup baik dalam perencanaan pengadaan prasarana, namun terhambat masalah dana sehingga harus menentukan prioritas. | UPPSN kurang baik dalam perencanaan pengadaan prasarana | UPPSN tidak memiliki perencanaan pengadaan prasarana |
| 6.4 Sistem informasi | 6.4.1.1 Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan UPPSN dalam proses pembelajaran (*hardware*, *software*, *e-learning,* *e-library*, dll.) | Tersedia komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet, *software* dengan jumlah yang memadai. Tersedia fasilitas *e-learning* yang digunakan secara baik, dan akses *on-line* ke koleksi perpustakaan. | Tersedia komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet, *software* dengan jumlah yang memadai. Tersedia fasilitas *e-learning* namun belum dimanfaatkan secara efektif. Koleksi perpustakaan dapat diakses secara *on-line* namun masih ada kendala dalam kecepatan akses. | Sebagian dengan komputer, namun tidak terhubung dengan jaringan luas/internet.  Jumlah dan jenis *software* masih kurang. Koleksi perpustakaan dikelola dengan komputer yang tidak terhubung jaringan. | Proses pembelajaran dilakukan secara manual.  Pengelolaan koleksi perpustakaan menggunakan komputer *stand alone*, atau secara manual. | Tidak ada skor 0 |
|  | 6.4.1.2 Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan UPPSN dalam proses administrasi (akademik, keuangan, personil, dll.). | Dengan komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet dengan *software* basis data yang memadai. Akses terhadap data yang relevan sangat cepat. | Dengan komputer yang terhubung dengan jaringan lokal, dengan *software* basis data yang memadai. Akses terhadap data yang relevan cukup cepat. | Dengan komputer, tanpa jaringan dan *software* basis data yang cukup. | Secara manual. | Tidak ada skor 0 |

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
|  | 6.4.2 Aksesibilitas data dalam sistem informasi.  Nilai butir ini didasarkan pada hasil penilaian 12 jenis data (lihat kolom 1 pada tabel butir 6.4.2) dengan cara berikut:  Untuk setiap jenis data, diberi pembobotan sbb:  1: Data ditangani secara manual  2: Data ditangani dengan komputer tanpa jaringan  3: Data ditangani dengan komputer, serta dapat diakses melalui jaringan lokal (*Local Area Network*, LAN)  4: Data ditangani dengan komputer, serta dapat diakses melalui jaringan luas (*Wide Area Network*, WAN)  Sehingga  Skor akhir = | Skor = skor akhir. | | | | Tidak ada skor 0 |
|  | 6.4.3 Rencana/ strategi pengembangan sistem informasi jangka panjang: mempertimbangkan perkembangan teknologi informasi, dan komitmen unit pengelola program studi dalam hal pendanaan. | Ada rencana pengembang-an, sudah memperhitung-kan perkem-bangan teknologi dan kebutuhan akan akses informasi yang cepat didukung dengan pendanaan yang memadai. | Ada rencana pengembangan, sudah memperhitung-kan perkembangan teknologi dan kebutuhan akan akses informasi yang cepat, namun masih terbatas dengan  pendanaan. | Ada rencana pengem-bangan, cukup sesuai dengan kebutuhan saat ini. | Rencana pengembangan tidak jelas. | Tidak ada rencana pengem-bangan. |

# Standar 7. Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, DAN KERJASAMA

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | | CUKUP | | KURANG | | SANGAT KURANG | |
| 4 | 3 | | 2 | | 1 | | 0 | |
| 7.1 Penelitian:  banyaknya kegiatan, total dana penelitian, dan upaya pengembangan kegiatan penelitian | 7.1.1.1 Banyaknya kegiatan penelitian (rata-rata jumlah penelitian per dosen per tiga tahun).  RP = Rata-rata jumlah judul penelitian per dosen per tiga tahun. | Jika RP ≥ 1, maka skor = 4. | Jika 0 < RP < 1, maka skor = 1 + (3 x RP) | | | | | | | Jika RP = 0, maka  skor = 0. | |
| 7.1.1.2 Besar dana penelitian (dalam juta rupiah)  RDP = Rata-rata besar dana penelitian per dosen per tahun. | Jika RDP ≥ 3 juta, maka skor = 4. | Jika 0 < RDP < 3 juta, maka skor =1 + RDP | | | | | | | Jika RDP = 0, maka skor = 0. | |
|  | 7.1.2 Jumlah artikel ilmiah/karya ilmiah/buku yang dihasilkan selama tiga tahun terakhir oleh dosen tetap UPPSN.  SKI = [NA+ 2 NB + 3 (NC + ND) + 4 NE + 5 NF + 7 NG] / NDT  NDT = Jumlah dosen tetap UPPSN | Jika SKI ≥ 9, maka skor = 4 | Jika SKI < 9, maka skor = ( 4 x SKI) / 9 | | | | | | | | |
|  | 7.1.3 Upaya pengembangan kegiatan penelitian oleh UPPSN. | Ada upaya dan sangat efektif meningkatkan jumlah penelitian dan dananya. | Ada upaya dan efektif meningkatkan jumlah penelitian dan dananya. | Ada upaya dan cukup efektif untuk meningkatkan jumlah penelitian dan dananya. | | | | Ada upaya, tapi tidak efektif (jumlah penelitian berkurang dari tahun sebelumnya). | | Tidak ada upaya. | |
| 7.2 Pengabdian kepada masyarakat (PkM): banyaknya kegiatan, total dana PkM, dan upaya pengembangan kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat | 7.2.1.1 Banyak kegiatan PkM.    Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  RPkM = Rata-rata banyaknya kegiatan PkM per dosen per 3 tahun. | Jika RPkM ≥ 0.5, maka skor = 4. | Jika 0 < RPkM < 0.5, maka skor = 1 + (6 x RPkM). | | | | | | | Jika  RPkM = 0, maka  skor = 0. | |
|  | 7.2.1.2 Besar dana PkM.  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  RDPKM = Rata-rata besar dana PkM per dosen per tahun. | Jika RDPKM ≥ 1.5 juta, maka skor = 4. | Jika 0 < RDPKM < 1.5 juta, maka  skor = 1 + (2 x RDPKM). | | | | | | | Jika  RDPKM = 0, maka skor = 0. | |
|  | 7.2.2 Upaya peningkatan jumlah kegiatan PkM dan dananya. | Ada upaya dan sangat efektif meningkatkan jumlah kegiatan PkM dan dananya. | Ada upaya dan efektif meningkatkan jumlah kegiatan PkM, namun dengan dana yang relatif terbatas. | | | Ada upaya, tetapi tidak cukup untuk meningkat-kan jumlah kegiatan PkM. | | Ada upaya, tapi tidak efektif (jumlah kegiatan PkM berkurang dari tahun sebelumnya). | | Tidak ada upaya. | |
| 7.3 Kegiatan Kerjasama dengan Instansi Lain | 7.3.1 Kegiatan kerjasama dengan instansi di dalam negeri dalam tiga tahun terakhir.  Catatan;  Tingkat kecukupan bergantung pada jumlah dosen tetap PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di dalam negeri, cukup dalam jumlah. Semuanya relevan dengan bidang keahlian PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di dalam negeri, cukup dalam jumlah. Sebagian besar relevan dengan bidang keahlian PS | | | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di dalam negeri, kurang dalam jumlah.  Sebagian besar relevan dengan bidang keahlian PS. | | Sangat sedikit kerjasama dengan lembaga di dalam negeri. | | Belum ada atau tidak ada rencana kerjasama | |
|  | 7.3.2 Kegiatan kerjasama dengan instansi di luar negeri dalam tiga tahun terakhir.  Catatan;  Tingkat kecukupan bergantung pada jumlah dosen tetap PS | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di luar negeri, cukup dalam jumlah. Semuanya relevan dengan bidang keahlian PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di luar negeri, cukup dalam jumlah. Sebagian besar relevan dengan bidang keahlian PS. | | | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di luar negeri, kurang dalam jumlah.  Sebagian besar relevan dengan bidang keahlian PS. | | Sangat sedikit kerjasama dengan lembaga di luar negeri. | | Belum ada atau tidak ada rencana kerjasama | |

MATRIKS PENILAIAN LAPORAN EVALUASI-DIRI PROGRAM STUDI KEDOKTERAN

| No. | Skor | 4 | 3 | 2 | 1 |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Makna  Aspek Penilaian | Baik Sekali | Baik | Cukup | Kurang |
| 1 | Akurasi dan kelengkapan data serta informasi yang digunakan untuk menyusun laporan evaluasi-diri |  |  |  |  |
|  | 1. Cara program studi mengemukakan fakta tentang situasi program studi, pada semua komponen evaluasi-diri, a.l. kelengkapan data, kurun waktu yang cukup, *cross-reference*. | Laporan sangat jelas, didukung oleh data dan informasi yang lengkap, dengan kejelasan mengenai kurun waktu keberlakuan fakta yang dilaporkan, dilengkapi dengan *cross-reference* antar semua komponen evaluasi-diri | Laporan disusun dengan jelas, didukung oleh data dan informasi yang cukup lengkap, kurun waktu keberlakuan fakta yang dilaporkan kurang jelas, ada *cross-reference* antar beberapa komponen evaluasi-diri | Laporan kurang jelas, data dan informasi kurang lengkap, kurun waktu keberlakuan fakta yang dilaporkan tidak jelas, kurang ada *cross-reference* antar komponen evaluasi-diri | Laporan tidak jelas, data dan informasi tidak lengkap, kurun waktu keberlakuan fakta yang dilaporkan tidak dijelaskan, tidak ada *cross-reference* antar komponen evaluasi-diri |
|  | 1. Pengolahan data menjadi informasi yang bermanfaat, a.l. menggunakan metode-metode kuantitatif yang tepat, serta teknik representasi yang relevan. | Data diolah menjadi informasi dengan menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif yang sangat memadai. | Data diolah menjadi informasi dengan menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif yang cukup memadai. | Data diolah menjadi informasi dengan menggunakan metode kualitatif dan sangat sedikit metode kuantitatif. | Data diolah menjadi informasi tanpa menggunakan metode kuantitatif. |
| 2 | Kualitas analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah pada semua komponen evaluasi-diri. |  |  |  |  |
|  | 1. Identifikasi dan perumusan masalah dilakukan dengan baik. | Identifikasi dan perumusan masalah dilakukan secara kritis, cermat, jujur, terbuka, analitis, sistematis, dan sistemik. | Identifikasi dan perumusan masalah dilakukan secara kritis, cermat, jujur, terbuka, analitis, sistematis tetapi tidak sistemik. | Identifikasi dan perumusan masalah dilakukan secara kritis, cermat, jujur, terbuka, tetapi tidak analitis, sistematis dan sistemik. | Identifikasi dan perumusan masalah dilakukan tanpa memperhatikan sifat kritis, cermat, jujur, terbuka, analitis, sistematis dan sistemik.. |
|  | 1. Ketepatan dalam melakukan *appraisal,* *judgment*, evaluasi, asesmen atas fakta tentang situasi di program studi. | *Appraisal, judgment*, evaluasi, asesmen atas fakta tentang situasi di program studi dilakukan secara sangat tepat. | *Appraisal, judgment*, evaluasi, asesmen atas fakta tentang situasi di program studi dilakukan secara cukup tepat. | *Appraisal, judgment*, evaluasi, asesmen atas fakta tentang situasi di program studi dilakukan secara kurang tepat. | *Appraisal, judgment*, evaluasi, asesmen atas fakta tentang situasi di program studi dilakukan secara tidak tepat. |
|  | 1. Permasalahan dan kelemahan yang ada dirumuskan dengan baik. | Permasalahan dan kelemahan program studi dirumuskan secara jelas, cermat, jujur, terbuka, analitis, sistematis. | Permasalahan dan kelemahan program studi dirumuskan secara jelas, cermat, jujur, terbuka, tetapi tidak analitis, sistematis. | Permasalahan dan kelemahan program studi dirumuskan secara jelas, cermat, jujur, tetapi tidak terbuka, analitis, sistematis. | Permasalahan dan kelemahan program studi dirumuskan secara tidak jelas. |
|  | 1. Deskripsi/Analisis SWOT berkenaan dengan ketepatan penempatan aspek dalam komponen SWOT, tumpuan penekanan analisis. | Semua penempatan aspek di dalam komponen SWOT dilakukan dengan benar. | Penempatan aspek di dalam komponen SWOT telah dilakukan dengan benar dari 85% s.d. 99%. | Penempatan aspek di dalam komponen SWOT yang dilakukan dengan benar dari 70% s.d. 84%. | Kurang dari 70% penempatan aspek di dalam komponen SWOT yang dilakukan dengan benar. |
| 3 | Strategi pengembangan dan perbaikan Program |  |  |  |  |
|  | 1. Ketepatan program studi memilih/ menentukan rencana perbaikan dari kekurangan yang ada. | Program studi menentukan rencana perbaikan dan perkembangan program secara sangat tepat, berdasarkan analisis yang komprehensif tentang situasi dan kondisi yang ada. | Program studi menentukan rencana perbaikan dan perkembangan program secara tepat, berdasarkan analisis situasi dan kondisi yang ada. | Program studi menentukan rencana perbaikan dan perkembangan program kurang tepat, meskipun didasarkan pada hasil analisis situasi dan kondisi yang ada. | Program studi menentukan rencana perbaikan dan perkembangan program tanpa didasari hasil analisis situasi dan kondisi yang ada. |
|  | 1. Kejelasan program studi menunjukkan cara untuk mengatasi masalah yang ada. | Program studi menunjukkan cara yang sangat jelas untuk mengatasi masalah yang dihadapi. | Program studi menunjukkan cara yang jelas untuk mengatasi masalah yang dihadapi. | Program studi menunjukkan cara yang kurang jelas untuk mengatasi masalah yang dihadapi. | Program studi menunjukkan cara yang tidak jelas untuk mengatasi masalah yang dihadapi. |
|  | 1. Kelayakan dan kerealistikan strategi dan sasaran yang ingin dicapai. | Program studi menerapkan strategi yang sangat layak dan sangat realistik untuk mencapai sasaran pengembangan program yang sangat layak dan sangat realistik pula. | Program studi menerapkan strategi yang layak dan realistik untuk mencapai sasaran pengembangan program yang layak dan realistik pula. | Program studi menerapkan strategi yang kurang layak dan kurang realistik untuk mencapai sasaran pengembangan program. | Program studi menerapkan strategi yang tidak layak dan tidak realistik untuk mencapai sasaran pengembangan program. |
| 4 | Keterpaduan dan keterkaitan antar komponen evaluasi-diri |  |  |  |  |
|  | 1. Komprehensif (dalam, luas dan terpadu). | Laporan menunjukkan analisis keseluruhan komponen evaluasi-diri yang mendalam, komprehensif, dan sistemik. | Laporan menunjukkan analisis seseluruhan komponen evaluasi-diri yang mendalam, komprehensif, tetapi tidak sistemik. | Laporan menunjukkan analisis seseluruhan komponen evaluasi-diri yang mendalam, tetapi tidak komprehensif dan sistemik. | Laporan tidak menunjukkan analisis yang mendalam, komprehensif, dan sistemik. |
|  | 1. Kejelasan analisis intra dan antar komponen evaluasi-diri. | Analisis intra dan antar komponen tergambarkan dengan sangat jelas. | Analisis intra dan antar komponen tergambarkan dengan jelas. | Analisis intra dan antar komponen tergambarkan dengan kurang jelas. | Analisis intra dan antar komponen tergambarkan dengan tidak jelas. |